

**RESEPSI AL-QUR'AN PADA SEKOLAH SEPAKBOLA DARBE F.A (KAJIAN
LIVING QUR'AN)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Ilmu Ushuludin

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

M ASKIYAK

2104026073

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM

NEGERI WALISONGO SEMARANG 2025

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : M ASKIYAK

Nomor Induk Mahasiswa : 2104026073

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : **RESEPSI AL-QUR'AN PADA SEKOLAH SEPAKBOLA
DARBE F.A (KAJIAN LIVING QUR'AN)**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tercantum dalam referensi yang digunakan sebagai acuan. Skripsi ini juga tidak memuat pemikiran orang lain, kecuali yang secara tegas disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 27 Mei 2025

Penulis



M ASKIYAK

NIM: 2104026073

SURAT PENGESAHAN

**RESEPSI AL-QUR'AN PADA SEKOLAH SEPAKBOLA DARBE F.A (KAJIAN
LIVING QUR'AN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar S-I Teologi Islam pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Oleh:

M ASKIYAK

NIM: 2104026073

Semarang, 27 Mei 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hanik Rosyida, M.S.I

NIP.1989060122019032014

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : RESEPSI AL-QUR'AN PADA SEKOLAH SEPAKBOLA DARBE F. A
(KAJIAN LIVING QUR'AN)

Penulis : M ASKIYAK

NIM : 2104026073

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dewan Ujian Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang menyetujuinya pada 17 Juni 2025 dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ushuluddin dan Ilmu Humaniora.

Semarang, 17 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang



M. Sihabudin, M.Ag.
NIP. 197912242025211002

Sekretaris Sidang



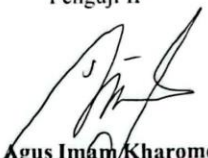
Moh. Syakur, M.S.I.
NIP. 198612052019031007

Penguji I



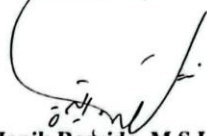
Dr. H. Muh. In'amuzahiddin, M.Ag.
NIP. 197701202003121002

Penguji II



Dr. Agus Imam Kharomen, M.Ag.
NIP. 19890627201981001

Pembimbing I



Hanik Rosyida, M.S.I.
1989060122019032014

Nomor :
Lamp :
Hal : Persetujuan Skripsi Atas Nama **M ASKIYAK**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN
Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi
:

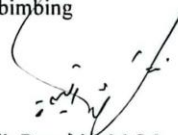
Nama : M ASKIYAK
NIM : 2104026073
Jurusan/Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **RESEPSI AL-QUR'AN PADA SEKOLAH SEPAKBOLA
DARBE F.A (KAJIAN LIVING QUR'AN)**

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa
dimunaqasyahkan.

Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 27 Mei 2025
Pembimbing



Hanik Rosyida, M.S.I
NIP.1989060122019032014

MOTO

وَلَكُمْ لَوْجَهَا هُوَ مُؤَيَّدًا فَانصَبُوا الْخَيْرَ ۚ إِنِ اتَّبَعْتُمْ أَمْرًا فَمِنْكُمْ ۚ إِنِ اتَّبَعْتُمْ أَمْرًا فَمِنْكُمْ ۚ

Artinya: Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Q.S Al-Baqarah ayat 148.¹

¹ “Surat Al-Baqarah Ayat 148: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 21 Mei 2025, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/148>.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Kaidah Transliterasi Arab Latin yang digunakan dalam penulisan penelitian ini bersumber dari hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Adapun pedomannya adalah sebagai berikut:

Dalam melakukan transliterasi Arab-Latin, penulisan ini menggunakan kaidah sesuai dengan hasil Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Berikut ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di

			atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En

و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti huruf vokal tanpa dicap. Jika hamzah (ء) berada di tengah atau di ujung, tersusun dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal ganda atau diftong. Vokal bahasa Arab soliter yang gambarnya berupa tanda atau vokal, penafsiran harfiahnya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathāh	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal bahasa Arab rangkap dua yang gambarnya merupakan perpaduan huruf vokal dan huruf, yang tafsir literalnya adalah perpaduan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	Fathāh dan ya	Ai	A dan I
اَوَ	Fathāh dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَ : *kaifa*

هَ : *haua*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang gambarannya sebagai vokal dan huruf, interpretasi literalnya adalah sebagai huruf dan tanda, lebih spesifiknya:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. Ta Marbūṭah

Transliterasinya untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang meneruskan atau mendapat vokal sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika suatu kata yang diakhiri dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- dan bacaan kedua kata tersebut berdiri sendiri, maka *ta marbūṭah* tersebut diucapkan dengan ha (h). Misalnya:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam kerangka penyusunan bahasa Arab dilambangkan dengan tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan rangkap dua) yang bertanda syaddah. Model:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَق : *al-ḥaqq*

الْحَج : *al-ḥajj*

نُعَم : *nu''ima*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِي : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِي : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

F. Kata Sandang

Penulisannya dalam kerangka penulisan bahasa Arab ditandai dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi biasa, al-, baik bila dibuntuti dengan huruf syamsiah maupun qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang disusun secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis datar (-). Contohnya:

الشُّمُسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan mengeja huruf hamzah menjadi tanda baca (') hanya berlaku untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, jika hamza berada di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam bahasa Arab itu adalah alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat bahasa Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat-kalimat yang lazim dan menjadi bagian dari penyimpanan bahasa Indonesia, atau yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia, umumnya tidak ditulis dengan transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Quran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, jika kata-kata ini merupakan bagian dari rangkaian teks bahasa Arab, kata-kata tersebut harus

ditranskripsikan secara lengkap. Misalnya:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam kerangka penulisan bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), namun dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut cenderung diatur dalam penggunaan huruf kapital berdasarkan kaidah ejaan bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menyusun huruf yang mendasari nama individu (individu, tempat, bulan) dan huruf utama di awal kalimat. Jika nama diri dihilangkan sebelum kata sandang (al-), huruf di bawah nama diri ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf di bawah kata sandang. Jika terletak di awal kalimat, huruf A pada pasal tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Demikian pula halnya dengan huruf di bawah judul acuan yang didahului oleh pasal al-, baik yang tertulis dalam naskah maupun dalam catatan acuan (CK, DP, CDK, dan DR). Misalnya:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

إِنَّا أَنشَأْنَاهُ فِي مَدِينَةٍ مُّبَارَكَةٍ
بِأَوَّلِ قَوْلٍ لِّأُولَىٰ الْأَرْسَالِ

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubāraka

J. Tajwid

Bagi orang yang membutuhkan kefasihan dalam bacaan, panduan transliterasi ini adalah bagian dasar dari Ilmu Tajwid. Sejalan dengan itu, pembuatan aturan transliterasi harus digabungkan dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH



Alhamdulillah, puji syukur hanya milik Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga. Dengan segala nikmat kesehatan yang telah dilimpahkan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunannya, tentu saja banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi, namun tidak sebanding dengan kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan-Nya. Curahan shalawat dan salam yang dibalut dengan rasa cinta dan kasih sayang senantiasa penulis panjatkan kepada Baginda Nabiullah Muhammad SAW, semoga kita semua dapat memperoleh syafaatnya dan dapat diterima di sisi-Nya sebagai umatnya. Amin, Rabbal 'Alamin.

Skripsi yang berjudul **“RESEPSI AL-QURAN PADA SEKOLAH SEPAKBOLA DARBE F.A (KAJIAN LIVING QUR’AN)”** ini disusun oleh penulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. Penyelesaian akhir skripsi ini dapat tercapai tanpa bantuan, arahan, dan masukan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Mokh. Sya’roni, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Bapak Muhtarom, M.Ag dan Bapak M. Shihabudin, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang senantiasa memotivasi mahasiswa agar segera menyelesaikan tugas akhir dan menyetujui penulisan ini.
4. Ibu Hanik Rosyida, M.S.I selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Moh. Hadi Subowo M.T.I sebagai Wali dosen yang telah memberi berbagai motivasi.
6. Bapak/Ibu Dosen UIN Walisongo Semarang yang telah menyalurkan berbagai ilmu dan pengalaman yang berguna selama perkuliahan sehingga menjadi penunjang dalam penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga tercinta, Bapak H. Ali Muflihun dan Ibu Hj. Munawaroh yang senantiasa memberikan segala waktunya untuk membimbing dan hadir bagi penulis. Kasih sayang yang tiada henti, dukungan yang tulus, serta doa yang selalu teriring dalam setiap usaha dan perjuangan penulis. Mereka adalah pilar utama dalam kehidupan penulis, yang mengajarkan nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan kerja keras. Tanpa cinta, pengorbanan, dan bimbingan mereka, penulis tidak akan sampai pada titik ini. Terima kasih juga kepada Kakak dan Adik penulis, Riska Mauliana, Khilya Al Musakina, M. Fariq Khafiyyan dan Ifra Mikayla Syakira.
8. Bapak Kyai. Ahmad Mustafidin M.S.I, Ustadz, Pelatih dan para pemain Team SSB Darbe F.A yang telah memberi izin sekaligus narasumber saya dalam melakukan penelitian di Team SSB Darbe F.A ini, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-Teman KKN MIT moderasi beragama posko 70 yang telah memberikan banyak kenangan serta kesan baik selama KKN di Desa Banteng selama 45 hari.
10. Takmir dan rekan rekan Marbot Musola Istiqomah yang telah memberikan inspirasi serta do'a kebaikan untuk penulis dalam penelitian skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang pernah hadir dalam hari-hari penulis, menjadi pendukung dalam membentuk prinsip hidup penulis secara umumnya dan menyelesaikan skripsi ini secara khususnya.

Semarang, 26 Mei 2025

M ASKIYAK
2104026073

DAFTAR ISI

MOTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II.....	18
TEORI RESEPSI DALAM KAJIAN LIVING QUR'AN.....	18
A. Living Qur'an: Sejarah dan Perkembangan.	18
1. Pengertian Living Qur'an	18
2. Living Qur'an dalam Orientasi Sejarah.....	21
3. living Qur'an dalam bidang ilmu lain.....	23
B. Teori Resepsi	26
1. Sejarah Teori Resepsi	26
2. Pengertian Teori Resepsi	27
3. Ragam Resepsi Terhadap Ayat Al-Qur'an.	29
BAB III.....	36
SEJARAH DAN PRAKTIK KAJIAN PENERIMAAN AL-QUR'AN PADA	
SSB DARBE F.A.....	36
A. Profil Team SSB Darbe F.A	36

1. Sejarah Berdirinya Team SSB Darbe F.A.	36
2. Susunan Pengurus Team SSB Darbe F.A dan Tanggung Jawab.	38
B. Praktik Kajian Penerimaan Al-Qur'an Pada SSB Darbe F.A.	40
1. Pembacaan Mujahadah Team SSB Darbe F.A.	41
2. Pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an setelah shalat fardhu.	42
3. Pembacaan surat Al-Fatihah dan Al-Insyirah sebelum Pertandingan.	44
4. Brifing dan Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an.	45
5. Penerapan Ayat Al-Qur'an Di lapangan Pertandingan Pada SSB Darbe F.A.	47
BAB IV	49
ANALISIS RESEPSI AL-QUR'AN OLEH TEAM SSB DARBE F.A.	49
A. Resepsi Al-Qur'an pada Team SSB Darbe F.A.	49
B. Pemaknaan Team SSB Darbe F.A Atas Praktik Resepsi Al-Qur'an.	52
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
PEDOMAN WAWANCARA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	64

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana Al-Qur'an diterima dan dimaknai di lingkungan Team SSB Darbe F.A, sebuah komunitas sepak bola. Selama ini, kajian resepsi Al-Qur'an banyak dilakukan di pesantren, namun masih jarang yang mengaitkan ke dunia olahraga. Padahal, nilai-nilai Qur'ani seperti sportivitas dan kerja sama sangat cocok diterapkan di lapangan. Dengan pendekatan resepsi Al-Qur'an, penelitian ini melihat bagaimana nilai-nilai itu dihayati dan diamalkan, baik lewat ucapan, simbol, maupun tindakan sehari-hari.. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis Penelitian Lapangan (field research) dan menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam penggalan data yang bersumber dari Pak Kyai, Ustadz, Pelatih dan beberapa pemain. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan Al-Qur'an di Team SSB Darbe F.A menghasilkan 2 kesimpulan. pertama Praktik latihan dan pertandingan tim SSB Darbe F.A. menunjukkan dua bentuk resepsi Al-Qur'an: eksegesis dan fungsional. Resepsi eksegesis tercermin dari pemahaman dan pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual, yakni QS. Al-Baqarah: 148 "Fastabiqul khayrāt" yang dijadikan prinsip dalam menjunjung sportivitas, kejujuran, dan saling menghargai di lapangan. Al-Qur'an diposisikan bukan sekadar teks suci, tetapi sebagai pedoman nilai dalam kehidupan. Adapun resepsi fungsional tampak dalam praktik spiritual seperti mujahadah, doa sebelum pertandingan, dan pembacaan ayat-ayat tertentu setelah salat, yang berfungsi memperkuat mental, membentuk karakter, serta menumbuhkan semangat kerja keras, disiplin, dan solidaritas Team. Kedua Anggota Team SSB Darbe F.A. memaknai Al-Qur'an yang mereka praktekkan sebagai sumber kekuatan spiritual dan pedoman etika dalam olahraga. Secara spiritual, mereka mengamalkan mujahadah dan doa untuk memperkuat mental, sementara secara sosial-kompetitif, ayat "*Fastabiqul khayrāt*" dijadikan prinsip sportivitas, persaudaraan, dan etika Islami dalam bertanding.

Kata Kunci: Living Qur'an, resepsi Al-Qur'an, SSB Darbe F.A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian yang disebut "Living Qur'an" tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga membahas peristiwa sosial yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan yang terjadi di masyarakat.¹ Dalam beberapa tahun terakhir, kajian Living Qur'an telah memberikan manfaat besar bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang mendalami Al-Qur'an. Untuk membantu masyarakat memahami Al-Qur'an dengan baik, penelitian ini mendukung kegiatan sosial. Living Qur'an adalah pendekatan yang menekankan bagaimana Al-Qur'an diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Al-Qur'an sering dipadukan dengan nilai-nilai lokal di Indonesia, yang memiliki budaya dan adat istiadat yang beragam. Perpaduan ini menghasilkan praktik keagamaan yang berbeda dan menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan. Penelitian terkini mengungkap bahwa interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek ritual, tetapi juga mencakup dimensi moral, etika, dan sosial..² Misalnya, ajaran keadilan dan kasih sayang yang terkandung dalam Al-Qur'an diterapkan dalam hubungan antara individu dan kelompok.

Kemajuan teknologi informasi dan perubahan sosial sebagai tantangan modern mempengaruhi cara manusia memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penyelidikan mendalam tentang Qur'an hidup dan penerimaan Al-Qur'an dalam konteks masa kini diperlukan. Cara manusia memahami dan menyikapi Al-Qur'an semakin beragam seiring berjalannya

¹ Abdul Ghoni dan Gazi Saloom, "Idealisasi Metode Living Qur'an," *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 5, no. 2 (26 Desember 2021): h.420, <https://doi.org/10.47313/jkik.v5i2.1510>.

² Ghulam Murtadlo dkk., "MENDALAMI LIVING QUR'AN: ANALISIS PENDIDIKAN DALAM MEMAHAMI DAN MENGHIDUPKAN AL-QUR'AN," *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (30 Mei 2023): h.114, <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206>.

waktu, dan ada banyak cara untuk mempelajari Al-Qur'an hidup. Mengkaji resepsi Al-Qur'an dalam konteks masyarakat dan budaya tertentu adalah salah satu cara studi Living Qur'an. Resepsi Al-Qur'an mengacu pada bagaimana seseorang atau kelompok menerima, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Penerimaan estetis (melalui ekspresi seni dan budaya), penerimaan tekstual (pemahaman teks secara langsung), atau penerimaan fungsional (penerapan dalam kehidupan sehari-hari).³

Banyak masyarakat telah melakukan studi tentang penerimaan Al-Qur'an, terutama di pondok pesantren, kelompok pengajian, dan kelompok keagamaan lainnya.⁴ Kajian tentang penerimaan Al-Qur'an dalam olahraga, terutama sepak bola, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, atlet olahraga dapat menjadi contoh langsung dari penerimaan Al-Qur'an, karena mereka mengalami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui aktivitas fisik dan mental mereka.⁵ Para atlet dan pencinta olahraga menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, berolahraga, dan menjaga kesehatan sebagai cara untuk bersyukur atas nikmat tubuh dari Allah. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga memberikan inspirasi untuk berbagai aspek kehidupan, termasuk olahraga.

Aktivis olahraga adalah individu atau kelompok yang terlibat aktif dalam berbagai aktivitas fisik dan olahraga, baik sebagai atlet, pelatih, maupun pengelola kegiatan olahraga.⁶ Mereka memegang peranan yang sangat penting

³ Fahrudin Fahrudin, "Resepsi AL-QUR'AN di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)," *HERMENEUTIK* 14, no. 1 (9 Maret 2020): h.144, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i1.6890>.

⁴ DUEA AMALIA FAUZI, "Resepsi Al-Qur'an Pada Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'an Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)" (SKRIPSI, Purwokerto, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

⁵ Sitti Hasnah dkk., "Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Membentuk Karakter Ulul Albab," *At-Ta'dib* 18, no. 1 (28 Juni 2023): h.20, <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909>.

⁶ Adi Wijayanto, "AKSELERASI BERPIKIR EKSTRAORDINARI MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA ERA PANDEMI COVID-19" (Open Science Framework, 29 April 2021), h.70-71, <https://doi.org/10.31219/osf.io/7vb3t>.

dalam mempromosikan gaya hidup sehat, meningkatkan kondisi fisik, dan membentuk karakter melalui nilai-nilai seperti disiplin dan kerja sama tim. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap peran pegiat olahraga terus meningkat, Kesehatan dan kebugaran sebagai bagian dari kualitas hidup semakin diakui oleh masyarakat.

Olahraga tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun solidaritas sosial dan meningkatkan kualitas hidup. Para pegiat olahraga, baik di tingkat lokal maupun nasional, berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas fisik. Mereka turut serta menyelenggarakan berbagai kegiatan olahraga, mulai dari kompetisi hingga program latihan, dengan tujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam dunia olahraga.

Akan tetapi, para pegiat olahraga di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utamanya adalah maraknya tindak kekerasan dalam kompetisi sepak bola nasional. Berdasarkan laporan Kompas.com, sejumlah kasus tindak kekerasan seperti menginjak leher lawan, menendang penonton, hingga memukul wasit masih kerap terjadi di liga-liga Indonesia. Tindak kekerasan dalam sepak bola tanah air seakan menjadi tragedi yang belum kunjung usai. Kejadian yang membahayakan nyawa pemain, seperti yang terjadi pada laga pembuka Grup G Liga 3 Jateng antara PPSM Sakti Magelang dan Persak Kebumen, menjadi bukti nyata. Selain tindak kekerasan, praktik curang seperti pengaturan skor, suap, hingga penggunaan zat-zat terlarang juga telah mencoreng integritas sepak bola Indonesia.⁷ Beberapa pemain juga menggunakan amulet sebagai sumber kekuatan dalam bermain sepak bola.⁸ Fenomena ini terlihat dalam pertandingan Liga Rwanda antara klub Muruka Victory dan Rayon Sport. Dalam pertandingan tersebut, klub Muruka

⁷ Kompas Cyber Media, "Berita Terkini Harian Kekerasan-sepak-bola-indonesia Terbaru Hari Ini," KOMPAS.com, diakses 29 Maret 2025, <https://www.kompas.com/tag/kekerasan-sepak-bola-indonesia>.

⁸ "Cara Membuat Jimat Untuk Main Bola," TikTok, 21 April 2025, <https://www.tiktok.com/discover/cara-membuat-jimat-untuk-main-bola>.

Victory diketahui menempatkan jimat di area gawang.⁹ Dampak dari kecurangan ini sangat menghancurkan, tidak hanya bagi integritas olahraga itu sendiri, tetapi juga bagi para pemain, tim, dan penggemar yang merasa dikhianati oleh tindakan tersebut.

Dalam konteks ini, Tim Darbe F.A merupakan tim dari Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono yang beralamat di Jl. Sutoyo Rt. 02 Rw. 04 Wawarlor Ds. Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Tim Darbe F.A merupakan salah satu kelompok yang memiliki penerimaan Al-Qur'an tersendiri. Sebagai masyarakat yang aktif dalam berbagai kegiatan, mereka memiliki cara yang unik dalam memaknai dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kegiatannya. Kajian penerimaan Al-Qur'an pada Tim Darbe F.A menjadi menarik karena bagaimana kelompok ini memaknai nilai-nilai Al-Qur'an dan mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari.¹⁰

Team sepak bola Darbe F.A. yang beranggotakan pemain dengan latar belakang yang beragam, berpotensi menjadi contoh bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan olahraga. Penerimaan Al-Qur'an di kalangan pemain dan manajemen tim dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti pembentukan karakter, pengembangan mental, dan pembentukan solidaritas antarpemain. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, tim ini tidak hanya berfokus pada prestasi di lapangan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan sikap yang baik.

Salah satu faktor penting dalam dunia sepakbola adalah etika bermain, seperti menjunjung tinggi kejujuran, saling menghargai, dan kerja sama tim. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan mengkaji bagaimana Tim Darbe F.A. menginternalisasi dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter pemain dan etika bermain dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara agama dan perilaku dalam dunia olahraga.

⁹“Caritahuyuk17di TikTok,” TikTok, diakses 1 Mei 2025, https://www.tiktok.com/@caritahuyuk17/video/7304547980760124678?_t=ZS-8vz0cwv4JP8&_r=1.

¹⁰ Wawancara dengan Pelatih Andi Wahyudi, 2 Maret 2025.

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian resepsi Al-Qur'an dengan menghadirkan perspektif baru tentang bagaimana kitab suci Islam dipahami dan diterapkan dalam komunitas olahraga, khususnya dalam tim sepakbola seperti Darbe F.A.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apa bentuk resepsi Al-Qur'an pada Team SSB Darbe F.A?
- b. Bagaimana pemaknaan resepsi Al-Qur'an pada Team SSB Darbe F.A?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal, yaitu:

1. Mengidentifikasi resepsi Al-Qur'an pada team sepakbola Darbe F.A
2. Mendeskripsikan pemaknaan resepsi Al-Qur'an oleh team sepakbola Darbe F.A

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat mengenai resepsi Al-Qur'an pada team sepakbola Darbe F.A. Berikut ini manfaat penelitian, diantaranya yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi mengenai resepsi Al-Qur'an pada team sepakbola Darbe F.A.
 - b. Memberikan sumbangsih dalam khazanah keilmuan mengenai resepsi Al-Qur'an pada team sepakbola darbe f.a mengenai bentuk interaksi dan model pembelajaran Al-Qur'an bagi team sepakbola Darbe F.A.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi bagi para orangtua, pendamping, maupun pengajar team sepakbola Darbe F.A

mengenai resepsi Al-Qur'an pada team sepakbola Darbe F.A mengenai bentuk interaksi dan model pembelajaran Al-Qur'an bagi team sepakbola.

- b. Sebagai bahan masukan yang dapat diterapkan, diuji, dikolaborasikan dengan beberapa metode lainnya agar dapat memudahkan para team sepakbola Darbe F.A dalam mempelajari, membaca, memahami, bahkan menghafal Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu mengenai tema ini cukup banyak namun, masing masing memiliki tolak ukur yang berbeda meskipun sebgaiian besar cukup serupa. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan terhadap kajian terdahulu diantaranya:

Pertama, Abdul hanan dalam artikel jurnal IAIN Pekalongan yang ditulis pada tahun 2019 dengan judul "Living Qur'an Of Kempekan at Pesantren Babakan Ciwaringin", fokus penelitian dari jurnal ini adalah bertujuan untuk mengkaji fenomena pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan model Kempekan yang diwariskan di Pesantren Babakan. Metode yang digunakan adalah Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian etnografi ini, Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah Penelitian ini mengungkap dua temuan utama tentang *living Qur'an* Kempekan. Pertama, fenomena Kempekan di lingkungan pesantren tidak hanya menjaga keaslian pembacaan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk tradisi baru dalam cara penyampaian dan perubahan praktiknya. Hal ini terlihat dari perkembangan cara membaca Al-Qur'an di Indonesia saat ini. Kedua, Kempekan telah meluas ke berbagai aspek budaya di Babakan. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan masyarakat dari aWilayah III Cirebon (Majalengka, Kuningan, Indramayu, dan Cirebon) dalam acara khatm Al-Qur'an. Proses penyampaian dan perubahan Kempekan menciptakan hubungan khas antara Al-Qur'an dan budaya. Pembacaan Al-Qur'an tidak hanya menjadi

ritual keagamaan, tetapi juga berdampak pada budaya, ekonomi, struktur sosial, dan bentuk ketakwaan yang baru.¹¹

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Agus Roiawan pada tahun 2019 dengan judul "Tradisi Pembacaan Yasin (Study Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)" berfokus pada studi tentang surat Yasin yang digunakan di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun. Qur'an hidup. Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun, yang terdiri dari pengasuh, santri, dan ustadz, menjadi subjek penelitian, menggunakan metode kualitatif. Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menganalisis data yang diperlukan dengan menggunakan tiga pendekatan tersebut. Peneliti menemukan dua masalah utama dalam penelitian ini. Pertama, tradisi membaca Yasin dimulai dengan tawasul, kemudian membaca Yasin pada ayat 9 dan 59 sebanyak 113 dan 40 kali, serta membaca surat al-Ikhlas, muawidatrain, ayat kursi, dan al-Imran ayat 9, 7 kali, dan al-Imran ayat 200 sebanyak 60 kali. Kemudian, tradisi itu mengandung makna yang terkandung dalamnya. Ada tiga makna yang dimaksud: makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Tradisi ini dipandang sebagai suatu kewajiban secara objektif dan sebagai sarana ekspresif untuk meningkatkan kualitas diri dalam beribadah dengan harapan mendapatkan ridho Allah Swt baik di dunia maupun di akhirat. Menurut dokumennya, tradisi ini adalah kebiasaan yang telah menjadi rutinitas, sehingga aktivitas tradisi tersebut terus berlanjut.¹²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Himmatul Mufidah pada tahun 2019 dengan judul "Khotmul Qur'an dalam tradisi pleretan (studi hidup Qur'an di desa bedanten kecamatan bungah kabupaten gersik, jawa timur)" berfokus pada fenomena hidup Qur'an dalam tradisi pleretan di desa bedanten kecamatan bungah kabupaten gersik, jawa timur. Digunakan deskripsi kualitatif dengan

¹¹ Abdul Hanan, "Living Qur'an of Kempekan at Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon: Transmission and Transformation of the Qur'an Recitation," *JURNAL PENELITIAN*, 10 April 2019, 15, <https://doi.org/10.28918/jupe.v16i1.1818>.

¹² Agus Roiwan, "Tradisi Pembacaan Yasin (Study Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)" (SKRIPSI, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019).

pendekatan etnografi. Studi ini menyimpulkan bahwa khotmul Qur'an penting dalam tradisi pleretan. Dua kelompok berpendapat bahwa khotmul Qur'an mencakup unsur-unsur yang paling penting bagi pembaca dan pendengar; ini termasuk keberkahan, kesejukan hati, peningkatan pahala, dan kejernihan pikiran. Kedua hal yang dimiliki warga secara keseluruhan adalah pengaruh positif terhadap lingkungan, peningkatan rasa syukur, lebih sering terdengar ayat Al-Qur'an, suasana yang lebih tenang, aman, nyaman, dan aman dari kemungkaran.¹³

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Shafira Amajida pada tahun 2022 dengan judul "Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Qur'an Hidup di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan" berfokus pada tiga masalah: pertama, bagaimana tradisi pembacaan surat Al-Mulk berasal di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan, kedua, bagaimana tradisi tersebut dilaksanakan, dan ketiga, bagaimana tradisi tersebut dimaknai. Penelitian lapangan kualitatif dengan pendekatan sosiologi digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi ini menemukan bahwa tradisi membaca surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam bukan sekadar ritual ibadah tetapi juga memiliki nilai spiritual dan pelajaran bagi para santri. Tradisi ini dimulai dengan ijazah yang diberikan pengasuh pondok, yang mengatakan bahwa membaca surat Al-Mulk sebelum tidur dapat memberikan kemudahan baik di dunia maupun akhirat dan merupakan bagian dari usaha spiritual (tirakat) pesantren. Prosesnya dilakukan secara berjamaah setiap malam setelah salat Isya, dengan santriwan bergantian memimpin, dan dimulai dengan tawassul. Selain itu, pembacaan surat Al-Mulk memiliki tujuan yang lebih luas: mengajarkan siswa disiplin dan ketaatan terhadap aturan pesantren, mempertahankan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tradisi ini tidak hanya berfungsi

¹³ Himmatul Mufidah, "Khotmul Qur'an Dalam Tradisi Peleretan (Studi Living Qur'an di Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, Jawa Timur)" (SKRIPSI, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

sebagai cara untuk beribadah, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memberikan pendidikan moral kepada para santri.¹⁴

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Dara Humaira pada tahun 2018 dengan judul "Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an (studi atas penggunaan nazam (dalam Al-Qur'an al-karim dan terjemahan bebas bersajak dalam Bahasa Aceh karya Tgk. Mahjiddin Jusuf)" berfokus pada bagaimana terjemahan bersajak Al-Qur'an memberikan resepsi estetis. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis dan berjenis penelitian kepustakaan dengan teori persajakan aceh. Sumber utama penelitian ini adalah kitab terjemahan Al-Qur'an Tgk. Mahjiddin Jusuf, Al-Qur'an al-karim, serta terjemahan bebas bersajak dalam bahasa Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemahan Al-Qur'an dalam bentuk sajak oleh Tgk. Mahjiddin Jusuf adalah salah satu karya terbaik yang Studi ini menemukan bahwa Mahjiddin Jusuf menunjukkan adanya resepsi estetis terhadap Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh tradisi sastra Aceh. Mereka menemukan bahwa pola persajakan dalam terjemahan bebas bersajak Al-Qur'an yang dibuat oleh Mahjiddin Jusuf mirip dengan pola persajakan yang ditemukan dalam hikayat Aceh. Penelitian ini menunjukkan bahwa elemen budaya lokal memengaruhi cara masyarakat Aceh memahami dan menyampaikan Al-Qur'an. Oleh karena itu, terjemahan bersajak dapat menjadi salah satu cara resepsi estetis yang membantu masyarakat memahami Al-Qur'an melalui pendekatan sastra yang lebih dekat dengan tradisi mereka.¹⁵

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifqi Aulia Rahman pada tahun 2024 dengan judul "Agama dan sepak bola: ekspresi keislamaan Mohamed Salah dan respons fans bola terhadap image islam", fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji ekspresi keislamaan, doa yang dilakukan sebelum

¹⁴ Shafira Amajida, "Resepsi Fungsional Surat AL-MULK: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan" (SKRIPSI, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

¹⁵ Dara Humaira, "Resepsi Estetis Terhadap AL-QUR'AN (Studi atas Penggunaan Nazam (Nalam) dalam AL-QUR'AN AL-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf)" (SKRIPSI, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

bertanding dan sujud syukur setelah mencetak gol yang dilakukan oleh Mohamed Salah Ketika bertanding dan bagaimana fans bola merespons terhadap fenomena tersebut. Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dan menggunakan data primer diperoleh dengan cara wawancara daring. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ekspresi keislaman Mohamed Salah, seperti doa sebelum bertanding dan sujud syukur setelah mencetak gol, tidak hanya mencerminkan keimanannya sebagai seorang muslim tetapi juga memengaruhi persepsi para penggemar sepak bola. Fenomena ini juga menunjukkan bagaimana figur publik seperti Mohamed Salah dapat menjadi representasi agama dalam dunia olahraga dan berkontribusi terhadap citra Islam di mata masyarakat global. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ekspresi keislaman dalam sepak bola tidak hanya berdampak pada individu yang melakukannya, tetapi juga memiliki pengaruh sosial yang lebih luas, terutama dalam membentuk persepsi publik terhadap Islam.¹⁶

Ketujuh, Akhmad Khoiri dalam artikel jurnal Student Research yang ditulis pada tahun 2023 dengan judul “Tafakur filosofis-analogis sepak bola dalam terminologi religius dan sains”, fokus penelitian ini adalah berusaha mengungkap tafakur filosofis-analogis sepak bola dalam terminologi dan sains. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa angka 11 dalam sepak bola yang merujuk pada jumlah pemain dalam satu tim memiliki keterkaitan dengan konsep keagamaan. Dalam Islam, angka 11 dapat dikaitkan dengan lima rukun Islam dan enam rukun iman. Dari perspektif sains, angka 11 juga memiliki hubungan dengan keajaiban lafaz Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, 11 teknik dasar dalam sepak bola dapat dianggap sebagai

¹⁶ Muhammad Rifqi Aulia Rahman, “Agama dan Sepak Bola: Ekspresi Keislaman Mohamed Salah dan Respons Fans Bola terhadap Image Islam” (SKRIPSI, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

bagian dari ilmu pengetahuan yang mencerminkan tanda-tanda kebesaran Allah.¹⁷

Berdasarkan kajian pustaka dari berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Living Qur'an, sebagai fenomena pembacaan dan pemaknaan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat, memiliki bentuk, fungsi, dan dampak yang beragam. Namun yang mengaitkan dengan pengiat olahraga, seperti resepsi Al-Qur'an pada team sepakbola khususnya team Darbe F.A belum ada. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji resepsi Al-Qur'an pada Team sepakbola Darbe F.A (Kajian Living Qur'an) sebagai pembaruan dan perbedaan dari penelitian terdahulu.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian penting dari kegiatan ilmiah yang berfungsi untuk mengarahkan proses penelitian secara logis dan terstruktur. Oleh karena itu, pemilihan metode harus disesuaikan dengan objek yang dikaji. Dalam penyusunan skripsi, metode penelitian berperan sebagai pedoman utama agar penulisan karya ilmiah dapat mencapai hasil yang optimal. Metode ini mencakup pendekatan, cara, dan teknik yang digunakan selama proses penelitian, yang pemilihannya disesuaikan dengan disiplin ilmu yang digunakan serta permasalahan pokok yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁸ Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

1. jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian yang dilaksanakan secara rinci dan mendalam terhadap lembaga maupun indikasi tertentu.¹⁹ Metode penelitian yang dipakai peneliti adalah metode kualitatif. Menurut Kirk dan

¹⁷ Robingun Suyud El Syam dan Akhmad Khoiri, "Tafakkur Filosofis-Analogis Sepak Bola dalam Terminologi Religius dan Sains," *Student Research Journal* 1, no. 5 (21 Agustus 2023): 01–10, <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.573>.

¹⁸ Tim Penyusun Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang* (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2013), h.24.

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), h.15

millar, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental pada manusia baik dalam lingkungan maupun peristilahanya.²⁰ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan resepsi Al-Qur'an sebagai alat dalam menguraikan yang muncul pada kajian Living Qur'an. resepsi Al-Qur'an secara terminologis diartikan sebagai kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat Al-Qur'an. Resepsi teks Al-Qur'an merupakan proses reproduksi makna yang sangat dinamis antara pendengar atau pembaca dengan teks.²¹

2. sumber data

Sumber data dalam sebuah penelitian merujuk pada pihak atau objek tempat data dikumpulkan atau diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua jenis atau kategori sumber data, yaitu:

a) Data primer

Data primer merupakan suatu data yang diterima secara langsung oleh penulis dari pokok penelitian. Biasanya disebut dengan data yang nyata ataupun baru yang mempunyai sifat terkini. Untuk itu, sumber data utama dalam penelitian ini adalah informasi yang di dapatkan dari kiai sebagai tokoh penanggung jawab utama ustad pembina selaku senior dan pelatih dalam team sepakbola Darbe F.A, serta seluruh santri yang menjadi pemain dalam team sepakbola Darbe F.A.

b) Data sekunder

Data sekunder termasuk data yang bisa didapat melewati perangkat lainnya, jadi tidak serta-merta diterima oleh peneliti dari subjek yang diteliti. Akan tetapi, sumber data sekunder adalah suatu sumber rujukan yang dapat diterima mulai dari tesis, disertasi, laporan penelitian, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, buku, skripsi, dan artikel yang sesuai dengan tema penelitian.

²⁰ Rizal Safaruddin dkk., "Penelitian Kualitatif," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9680-9694 (2023).

²¹ Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Quran)" 21, no. 2 (2020).

3. teknik pengumpulan data

Salah satu cara untuk pemaksimalan data adalah dengan pemanfaatan Teknik pengumpulan data yang maksimal. Sugiono berpendapat bahwa secara umum empat macam Teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Teknik observasi dan wawancara.

a) Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²² Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung pada pelaksanaan permainan dan latihan bola pada team sepakbola Darbe F.A. adapun jenis observasi yang dilakukan penulis adalah observasi non-partisipan dengan peran sebagai pengamat penuh. Dalam peran ini, peneliti menempatkan diri sebagai pengamat murni yang kehadirannya tidak perlu diketahui oleh subjek yang diamati.

b) Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan proses pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui kegiatan tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman terhadap suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data, baik dalam tahap awal penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan, maupun untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden.²³ Teknik ini didasarkan pada laporan pribadi atau self-report, serta pada pengetahuan atau keyakinan individu. Dalam

²² Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (Bandung: ALFABETA, CV., 2013), h.145.

²³ Sugiyono, h.137.

penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap kiai, pembina, para pelatih dan pemain dilingkungan team sepakbola Darbe F.A baik yang terlibat dalam kegiatan permainan sepakbola secara langsung ataupun tidak.

4. Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mencari hubungan antara data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan resepsi Al-Qur'an. Teori resepsi Al-Qur'an merupakan pendekatan yang meneliti bagaimanamasyarakat memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Dalam penelitian yang menggunakan teori resepsi Al-Qur'an, analisis data dilakukan melalui beberapa langkah sistematis sebagai berikut:

- a) Pengumpulan Data Melalui: observasi: mengamati bagaimana Al-Qur'an dipraktikan dalam kehidupan masyarakat, baik dalam bentuk pembacaan, ritual, atau tradisi tertentu. Wawancara: melakukan wawancara mendalam dengan individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian untuk mengetahui pengalaman, pemaknaan, dan interpretasi mereka terhadap Al-Qur'an

- b) Klasifikasi data

Mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, misalnya:²⁴

- 1) Resepsi Estetis: Bagian ini mencakup bentuk-bentuk penerimaan yang bersifat keindahan, seperti tilawah, seni kaligrafi, dan musik islami. Fokus utamanya adalah pada nilai seni dan estetika dari Al-Qur'an tanpa harus memahami maknanya secara mendalam.
- 2) Resepsi Hermeneutik/Eksegesis: Bagian ini melibatkan penafsiran dan pemaknaan terhadap teks Al-Qur'an. Umumnya terjadi dalam kegiatan tafsir, pengajian, atau diskusi ilmiah yang menekankan pada pemahaman isi dan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan.

²⁴ A. Rafiq, "Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi.," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. 5(1). (2004).

- 3) Resepsi Fungsional: Bagian ini bersifat aplikatif, di mana masyarakat menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengobatan, perlindungan spiritual, upacara keagamaan, dan lain-lain. Fokusnya pada fungsi langsung ayat-ayat dalam kehidupan umat.

c) Analisis makna resepsi

Menggunakan model analisis Ahmad Rafiq, yaitu:

- 1) Makna Estetis: Menganalisis bagaimana resepsi ini merujuk pada penerimaan masyarakat terhadap teks Al-Qur'an secara langsung, baik melalui pembacaan (tilawah), penghafalan (hifzh), maupun penulisan (kaligrafi). Masyarakat menerima Al-Qur'an dalam bentuk literal dan melestarikannya secara fisik dan bacaan, seperti dalam tradisi tadarus, lomba MTQ, atau penulisan mushaf.
- 2) Makna Hermeneutik/Eksegesis: Menganalisis bagaimana dalam resepsi ini, masyarakat memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai konteks sosial, budaya, dan kebutuhan mereka. Ini melibatkan tafsir, pengajian, dan diskusi keagamaan, di mana teks Al-Qur'an dijadikan dasar untuk memahami nilai-nilai moral, hukum, dan spiritual.
- 3) Makna Fungsional: Menganalisis bagaimana Al-Qur'an diresapi secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat menggunakan ayat-ayat tertentu dalam ritual, do'a, pengobatan (ruqyah), atau jampi-jampi. Di sini Al-Qur'an berfungsi bukan hanya sebagai teks suci, tapi sebagai alat yang diyakini memiliki daya spiritual dan simbolik.

d) Penyusunan kesimpulan

- 1) Menyusun temuan-temuan utama dari penelitian, termasuk pola-pola resepsi yang ditemukan dalam masyarakat.
- 2) Menyimpulkan dampak dari penerimaan Al-Qur'an terhadap aspek kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Struktur yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dirancang sebagai tata letak yang tertata rapi, dengan tujuan menyusun penulisan secara sistematis dan terorganisir. Skripsi ini terdiri dari lima bab utama yang mencakup pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, pembahasan, serta kesimpulan.. Berikut ini akan diuraikan secara rinci isi dari masing-masing bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah fondasi utama dalam menjalankan penelitian ini. Bab ini diawali dengan pemaparan latar belakang yang menjelaskan alasan mendasar di balik dilaksanakannya penelitian tersebut. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi akar masalah yang kemudian dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu, bab ini menguraikan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, yang berfungsi untuk memberikan arah dan nilai yang ingin dicapai. Setelah menjabarkan aspek dasar penelitian, bab ini dilanjutkan dengan kajian pustaka yang berperan untuk mengenali temuan-temuan baru serta posisi penelitian ini dalam konteks studi yang lebih luas. Bagian ini juga membahas metode penelitian yang dipilih dengan tujuan untuk memastikan hasil yang dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Terakhir, disajikan sistematika penulisan yang merangkum struktur serta pendekatan yang digunakan dalam menyusun dan menguraikan setiap bab, sehingga pembaca dapat memahami alur pemikiran dan isi penelitian secara keseluruhan.

Bab kedua adalah bab yang berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk menganalisis secara mendalam setiap objek kajian yang relevan. Perlu mencakup beberapa konsep inti, yaitu: teori resepsi dan teori living quran serta gambaran umum tentang sepakbola di Indonesia.

Bab ketiga adalah menyajikan data yang relevan dengan penelitian, khususnya memaparkan profil team sepakbola Darbe F.A dan pelaksanaan latihan & pertandingan sepakbola.

Bab keempat merupakan hasil analisis. Pada bab ini dipaparkan analisis bentuk-bentuk resepsi Al-Qur'an pada team sepakbola Darbe F.A dan proses pelaksanaannya.

Bab kelima merupakan bab penutup yang menyajikan rangkuman kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait topik ini.

BAB II

TEORI RESEPSI DALAM KAJIAN LIVING QUR'AN.

A. Living Qur'an: Sejarah dan Perkembangan.

1. Pengertian Living Qur'an

Istilah Living Quran sering disebut dalam kajian Islam di Indonesia sebagai "the living Quran". Istilah ini berasal dari bahasa Inggris dan memiliki dua makna dalam bahasa Arab, yaitu "al-hayy" yang berarti "hidup", dan "Quran" yang berarti kitab suci umat Islam. Oleh karena itu, Living Quran dipahami sebagai teks Al-Quran yang hadir dan berperan aktif dalam kehidupan setelah mati.¹

Secara terminologi, Living Quran merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana praktik-praktik Al-Quran diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, kajian ini menitikberatkan pada kehadiran Al-Quran dalam realitas sosial, bukan hanya dari perspektif penafsiran teks semata. Selain itu, Living Quran juga dipahami sebagai salah satu bidang kajian dalam ilmu Al-Quran yang mempelajari berbagai fenomena terkait Al-Quran yang muncul di tengah masyarakat.² Tujuan Mempelajari Al-Qur'an Yang Hidup Adalah Untuk Memperoleh Pemahaman Yang Mendalam Dan Dapat Dipertanggungjawabkan Tentang Berbagai Aspek Budaya, Praktik, Ritual, Nilai, Adat Istiadat, Atau Ekspresi Emosi.³

Sering dianggap sebagai kajian Al-Qur'an yang hidup, sebagai kajian budaya yang bersumber dari Al-Qur'an; Namun, kajian ini tidak dapat dipisahkan dari konsep ihya al-sunnah, yang mengacu pada upaya menghidupkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi AL-QUR'AN Dan Hadis Dalam Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), h.14.

² Muhamad Yoga Firdaus, "Etika Berhias Perspektif Tafsir Al-Munir: Sebuah Kajian Sosiologis," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (29 April 2021): h.152-22, <https://doi.org/10.15575/jpiu.12202>.

³ Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*, h.22.

Dalam pengertian pertama, Al-Quran yang Hidup diartikan sebagai “Al-Quran yang hidup”—dikenal juga sebagai “Al-Quran kehidupan sehari-hari” atau “al-sunnah al-hayyah” dalam bahasa Arab—dengan fokus pada aspek fenomenologis daripada aspek tekstual atau aplikasinya. Akan tetapi, dalam konteks ihya, Al-Quran yang Hidup berfokus pada strategi dan cara-cara di mana ajaran-ajaran Al-Quran dapat diamalkan. Dengan kata lain, kajian ihya al-sunnah membahas tentang bagaimana ajaran-ajaran Al-Quran dapat dihidupkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata. Kajian ini dapat digambarkan sebagai sebuah eksperimen yang berfokus pada bagaimana nilai-nilai Al-Quran dapat diaplikasikan dalam masyarakat. Setelah ajaran-ajaran tersebut dapat diaplikasikan secara efektif dalam masyarakat, kajian dapat dilanjutkan dengan mengkaji aspek-aspek kehidupan sehari-hari.⁴

Sejumlah tokoh telah memberikan berbagai definisi mengenai *Living Quran*, yang masing-masing mencerminkan sudut pandang dan pendekatan yang berbeda:

- a. Menurut M. Mansur, konsep Living Quran berakar pada fenomena kehidupan sehari-hari-Quran, yaitu bagaimana masyarakat muslim memahami makna dan fungsi Al-Quran secara riil dalam kehidupan mereka. Dengan kata lain, Al-Quran tidak hanya dibaca dan ditafsirkan, tetapi juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai tujuan selain isinya. Dalam penerapannya, sebagian masyarakat tidak hanya memahami isi pesan Al-Quran, tetapi juga meyakini bahwa ayat-ayat tertentu memiliki khasiat atau manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka.
- b. Menurut Alfatih Suryadilaga, konsep Living Quran terinspirasi dari istilah Living Tradition yang diperkenalkan oleh Fazlur Rahman, yang merujuk pada sunnah non verbal. Akan tetapi, makna yang dimaksudkan oleh Rahman berbeda dengan Living Quran sebagai salah satu cabang ilmu yang dibahas dalam kajian ini. Dalam

⁴ Ubaydi Hasbillah, h.23-25.

penelitian yang menyelidiki nilai-nilai dasar yang membentuk tindakan seorang Muslim, istilah tersebut dianggap menarik untuk digunakan. Karena nilai-nilai tersebut berasal dari Al-Qur'an, maka tradisi yang menunjukkan perilaku tersebut disebut tradisi yang hidup. Karena nilai-nilai tersebut berasal dari Al-Qur'an, maka istilah "Al-Qur'an yang hidup" digunakan untuk menggambarkan fenomena tersebut.⁵

- c. Menurut Sahiron Syamsuddin, teks Al-Qur'an itu hidup dan terlibat dalam kehidupan masyarakat. Menurutnya, pelembagaan tafsir tertentu disebut Tafsir yang Hidup karena masyarakat memberikan respons terhadap teks Al-Qur'an, baik secara substansial maupun berdasarkan tafsirnya. Respon tersebut dapat dilihat dari cara masyarakat menerima, memahami, dan menggunakan ayat-ayat tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan surat atau ayat tertentu dalam berbagai kegiatan keagamaan dan acara seremonial merupakan salah satu contohnya. Dalam skala kecil maupun besar, lembaga pemikiran atau tradisi tafsir dapat muncul dari hasil tafsir yang diterima secara luas oleh masyarakat.
- d. Menurut Dr. Ahmad Zainal Abidin, fenomena Al-Qur'an yang hidup muncul dan berkembang di tengah masyarakat Muslim. Hal ini terkait dengan cara mereka berinteraksi dengan Al-Qur'an.⁶

Kajian Living Quran memiliki karakter dan paradigma akademis yang berbeda dengan kajian Ulum Al-Qur'an karena keduanya mengkaji objek yang berbeda. Kajian Ulum Al-Qur'an berfokus pada analisis teks Al-Qur'an, sedangkan kajian Living Quran mengamati nilai-nilai dan manifestasi Al-Qur'an yang hidup dan menjadi bagian dari realitas masyarakat. Oleh karena itu, kajian Living Quran disebut sebagai Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari.

⁵ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010), h.108.

⁶ dkk Ahmad Zainal Abidin, *Pola Perilaku Masyarakat Dan Fungsional AL-QUR'AN Melalui Rajah: Studi Living Qur'an Di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung* (Lamongan: Pustaka Wacana, 2018), h.10.

Neal Robinson, Kristena Nelson, Farid Essack, dan Nasr Hamid Abu Zayd adalah beberapa tokoh yang dianggap sebagai pelopor dan pemrakarsa penelitian Al-Quran yang hidup. Para pemikir dan kreator penelitian Al-Quran ini menawarkan gagasan tentang pengembangan disiplin ilmu Al-Quran.

2. Living Qur'an dalam Orientasi Sejarah

Pendekatan fenomenologi sosial umat Islam terhadap kitab suci dapat ditelusuri secara historis sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada masa itu, banyak terjadi peristiwa sosial yang terkait dengan Al-Qur'an. Umat Islam telah menerapkan perlakuan khusus terhadap Al-Qur'an melalui berbagai aktivitas dan praktik pembacaan ayat-ayat dengan tujuan tertentu, yang telah menjadi bagian dari tindakan nyata mereka sejak awal perkembangan Islam, yaitu pada masa Nabi Muhammad SAW.⁷

Sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad SAW dan para sahabat memiliki kebiasaan khusus mengolah ayat-ayat Al-Qur'an, yakni membacanya untuk menyembuhkan diri sendiri dan orang lain. Amalan ini disebut ruqyah.⁸ Sebuah hadis sahih yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam Shahih al-Bukhari menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah membaca surat al-Mu'awwidhatain (al-Falaq dan an-Nas) ketika beliau sakit sebelum wafat. Dalam hadis lain disebutkan pula bahwa Nabi juga membaca surat al-Fatihah untuk mengobati seseorang yang tersengat binatang berbisa.⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara umat Islam dengan Al-Qur'an telah terjadi sejak awal munculnya Islam, yakni ketika Nabi Muhammad SAW hidup di tengah mereka. Sejak saat itu, umat Muslim berkomunikasi dengan Al-Qur'an melalui berbagai cara, seperti menghafalnya, menuliskannya, dan menggunakannya sebagai sarana pengobatan. Seiring waktu, tradisi umat Islam dalam menyesuaikan diri dengan Al-Qur'an terus berkembang

⁷ Romadhon Al Malawi, *The Living Qur'an Ayat-Ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit* (Yogyakarta: Araska, 2016), h.16.

⁸ Muhtarul Alif, *Mendalami Ayat-Ayat Rukiah* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021), h.3.

⁹ Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta Menjadikan AL-QUR'AN Sebagai Basis Kontruksi Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2015), h.68.

dan berubah sesuai dengan kearifan lokal masing-masing. Akibatnya, respons pembaca terhadap Al-Qur'an pun berubah dalam berbagai bentuk ekspresi.¹⁰

Pemaknaan terhadap Al-Qur'an saat ini tidak hanya terbatas pada arti harfiah, tetapi juga meluas ke aspek di luar terjemahan teks. Jika kita perhatikan bagaimana Nabi Muhammad saw melakukan hal-hal tertentu, seperti membaca surat al-Mu'awwidhatain untuk menyembuhkan penyakitnya, maka terlihat bahwa tindakan tersebut melampaui makna teks. Karena tidak ada hubungan antara makna ayat tersebut dengan penyakit yang diderita Nabi, maka isi surat yang dibacakan tidak memiliki hubungan langsung dengan khasiat penyembuhannya.¹¹ Praktik serupa juga terlihat pada para sahabat yang membaca surat al-Fatihah untuk menyembuhkan seseorang yang disengat binatang berbisa atau sedang demam. Hal ini karena isi surat al-Fatihah tidak secara tegas menyebutkan tujuan penyembuhan seseorang yang disengat kalajengking atau binatang berbisa.

Pemahaman terhadap keutamaan, khasiat dan keberkahan firman Allah dalam Al-Qur'an telah berkembang dari masa ke masa berdasarkan berbagai pengalaman yang dialami umat Islam di masa awal Islam. Umat Muslim tidak hanya memandang Al-Qur'an sebagai petunjuk spiritual, tetapi juga menggunakannya sebagai wasilah atau perantara dalam terapi pengobatan penyakit. Selain itu, Al-Qur'an digunakan dalam masyarakat untuk menyelesaikan berbagai masalah, seperti masalah ekonomi, dan meminta rezeki. Pendekatan sosiologis dan fenomenologis dapat menjadi inovasi dalam mempelajari dan memahami metode Living Quran karena didasarkan pada analisis fenomena sosial.¹²

Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena sosial yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani dalam masyarakat Muslim menarik minat para non-Muslim untuk meneliti Living Quran. Meskipun fenomena Living Quran sudah ada sejak masa Rasulullah SAW, kajian ini pada waktu itu belum terstruktur sebagai disiplin

¹⁰ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiolog dalam Penelitian Living Qur'an dalam Buku Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), h.42.

¹¹ Amirulloh Syarbini Sumantri Jamhari, *Kedasyatan Membaca AL-QUR'AN* (Bandung: Kawan Pustaka, 2012), h.6.

¹² M. Rahmad Azmi Tafhajils, *AL-QUR'AN dan Kehidupan Aneka Living Qur'an dalam Masyarakat Adat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.7.

ilmu. Pada masa Rasulullah, konsep tersebut masih berupa embrio atau cikal bakal bidang kajian Living Quran yang kemudian berkembang. Perkembangan kajian ini semakin pesat setelah para peneliti non-Muslim tertarik mempelajari aspek sosial dan keberagaman dalam masyarakat Muslim. Ketertarikan tersebut kemudian diwujudkan dalam studi Al-Qur'an yang seiring waktu berkembang menjadi kajian akademik yang dikenal dengan istilah Living Quran.

3. living Qur'an dalam bidang ilmu lain

Tema-tema yang terdapat dalam Al-Qur'an yang hidup pada dasarnya terkait dengan kehidupan sosial. Dalam hal ini, terdapat dua kategori utama realitas sosial. Realitas sosial alamiah, atau realitas organik, meliputi aspek-aspek biologis. Menurut Suprayogo, realitas sosial alamiah mengacu pada fenomena-fenomena alam anorganik, seperti fisika dan ilmu-ilmu alam lainnya. Realitas alamiah-biologis, atau realitas organik, meliputi aspek-aspek biologis. Mereka yang menganggap realitas sosial bersifat empiris, kuantitatif, materialistik, dan rasionalistik.

Realitas sosial dalam kategori kedua mencakup fenomena sosial dan budaya. Karena fenomena tersebut bersifat abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung melalui panca indera, Suprayogo menyebutnya sebagai fenomena supraorganik. Berbagai aspek kebudayaan manusia, meliputi kepercayaan kepada Tuhan, solidaritas kelompok dalam organisasi keagamaan, dan berbagai perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, pada umumnya merupakan fenomena supranatural tersebut. Kajian Al-Quran yang Hidup dapat dilakukan melalui tiga bidang ilmu utama, yaitu ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan humaniora.

a. Living Qur'an dalam ilmu sains (natural sciences)

Digitalisasi atau pemrograman Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk Living Quran yang semakin berkembang saat ini. Jika mushaf dan kaligrafi merupakan subjek penelitian Living Quran, maka digitalisasi dan pemrograman

Al-Qur'an juga termasuk dalam kategori yang sama. Bahkan, pemrograman Al-Qur'an telah menjadi tren di dunia teknologi, terutama sejak tahun 2000.¹³

Dalam hal ini, “pemrograman Al-Quran” tidak hanya merujuk pada penggunaan Al-Quran, tetapi juga mencakup proses mengubah ayat-ayatnya dari teks menjadi kode dalam suatu sistem informasi, yang kemudian dapat ditampilkan secara digital. Fenomena Living Quran mencakup keinginan para programmer dan teknolog untuk mengintegrasikan teknologi dengan Al-Quran. Selain itu, pengobatan Al-Quran dan pengobatan kenabian merupakan fenomena ilmiah lain yang dapat dipelajari melalui pendekatan Living Quran. Misalnya, ketika Al-Quran mengatakan bahwa Al-Quran sendiri atau madu dapat berfungsi sebagai obat, para peneliti meneliti apa yang ada di dalam air tempat ayat-ayat Al-Quran dibacakan. Fokus penelitian adalah reaksi kimia, efektivitas medis, dan pengaruh intensitas bacaan pada air.

b. Living Qur'an dalam ilmu-ilmu sosial (social studies)

Studi tentang agama dapat dibagi menjadi dua kategori utama: pertama, dianggap sebagai norma, dan kedua, dianggap sebagai fenomena sosial yang telah terjadi secara historis. Kategori pertama mencakup studi tentang agama sebagai norma, yang biasanya berfokus pada aspek teologis dan etika, dengan fokus pada konsep baik dan buruk, benar dan salah, dan perilaku etis atau tidak etis. Kategori kedua mencakup studi tentang agama sebagai fenomena sosial, yang biasanya berfokus pada aspek teologis dan etika.

Dalam ilmu sosial, kajian Living Quran memandang agama sebagai fenomena sosial. Lebih khusus lagi, penelitian ini berfokus pada kajian wilayah, bukan perspektif tokoh atau individu tertentu. Metode ini tidak memandang Al-Quran dari perspektif tekstual atau filologis, dan tidak menggunakan pendekatan modern seperti hermeneutika, semiotika, gender, atau kajian lainnya. Sebaliknya, fokus penelitiannya adalah pada bagaimana Al-Quran digunakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

¹³ Abd Aziz Ahmad, “DAKWAH, SENI DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 75–89, <https://doi.org/10.24252/jdt.v14i1.315>.

Mempelajari Al-Qur'an yang hidup berarti menyelidiki metode-metode keagamaan berdasarkan ajaran-ajarannya. Seringkali, penelitian ini dianggap sebagai analisis stereotip praktik-praktik keagamaan. Melihat Al-Qur'an yang hidup dari perspektif realitas sosial merupakan salah satu cara untuk mempelajarinya dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana Al-Qur'an dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sosial. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis struktur-struktur sosial yang muncul sebagai akibat dari keberadaan dan pemahaman Al-Qur'an. Secara praktis, penelitian ini melihat berbagai fenomena sosial yang terkait dengan Al-Qur'an dalam interaksi antarmasyarakat.¹⁴

Kitab suci, khususnya Al-Quran, memiliki kekuatan besar untuk mengubah kehidupan orang-orang dan kelompok yang mempercayainya. Kekuatan ini berasal dari sifat sakralnya. Dengan kata lain, apa pun yang dianggap sakral oleh seseorang atau kelompok dapat memiliki kekuatan untuk membawa perubahan. Rekomendasi dari para leluhur atau tokoh adat, yang dianggap sakral, bahkan dapat memicu perubahan.

Oleh karena itu, masyarakat yang meyakini kesucian Al-Qur'an merupakan subjek yang menarik untuk dikaji. Mereka pasti memiliki cara-cara unik dalam memperlakukan dan memanfaatkan Al-Qur'an karena mereka adalah umat yang beriman. Selain itu, praktik, tradisi, dan budaya pun berkembang dan berubah sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

c. Living Qur'an dalam ilmu-ilmu humaniora

Fokus utama penelitian di bidang humaniora adalah manusia. Salah satu cakupannya adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan, yang erat kaitannya dengan keyakinan dan aspek batin manusia. Oleh karena itu, ilmu agama atau teologi yang membahas tentang bagaimana manusia diciptakan oleh Tuhan juga merupakan bagian dari cabang humaniora.

¹⁴ UMNIYATUL LABIBAH, "LIVING QUR'AN PEREMPUAN PESANTREN (Studi Terhadap Nyai Mundjidah Wahab Jombang Jawa Timur Dan Nyai Masrivah Amva Cirebon Jawa Barat)" (Disertasi, UIN WALISONGO SEMARANG, 2022).

Salah satu tujuan utama humaniora adalah menghasilkan manusia yang berbudaya, beradab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Beberapa bidang akademis lain, seperti linguistik, seni, dan sejarah peradaban, juga termasuk dalam kategori ini, meskipun beberapa ahli menganggapnya sebagai bagian dari ilmu sosial.

Salah satu perwujudannya dalam bidang linguistik Al-Quran yang hidup adalah tradisi penamaan individu, lembaga, benda, dan kegiatan. Penggunaan unsur-unsur Al-Quran untuk nama, seperti pemberian nama anak laki-laki dengan nama Muhammad atau Abdul, kemudian dipadukan dengan Asmaul Husna, merupakan salah satu contohnya. Tradisi ini menunjukkan aspek linguistik dan sosial Al-Quran yang hidup.

B. Teori Resepsi

1. Sejarah Teori Resepsi

Teori penerimaan telah berkembang sejak tahun 1960-an, tetapi pada tahun 1970-an ide-ide baru yang lebih relevan ditemukan. Mukarovsky dikenal sebagai tokoh perintis teori ini, sedangkan Wolfgang Iser dan Hans Robert Jauss mengemukakan pemikiran yang lebih mendalam mengenai teori resepsi.¹⁵

Teori resepsi pertama kali muncul sebagai respons pembaca terhadap sebuah karya sastra dengan tujuan memperoleh penilaian dari para penikmat dan konsumen sastra. Teori ini berpendapat bahwa kontribusi atau umpan balik pembaca dalam proses memahami dan mengapresiasi sebuah karya sastra terletak pada bagaimana mereka memahami dan menilainya.¹⁶

Hans Robert Jauss, lahir pada tahun 1921 dan meninggal pada tahun 1997, merupakan salah satu tokoh penting dalam pengembangan teori resepsi sastra. Dunia sastra tradisional Jerman Barat menganggap karyanya sebagai sesuatu yang revolusioner. Ia memberikan perspektif baru dalam esainya yang berjudul *Perubahan Paradigma Studi Sastra*. Teori yang ia kembangkan berfokus pada

¹⁵ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq, 2008), h.68.

¹⁶ Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (Baltimore: John Hopkins University Press, 1979), h.20.

pembaca sebagai konsumen sastra dan memandang karya sastra sebagai hasil dari proses dialektis antara produksi dan resepsi.

Dalam teori resepsi, Jauss dan Iser berbeda pendapat. Jauss menekankan aspek historis sastra dengan konsep utamanya, *Horizon of Reading*. Konsep ini didasarkan pada tiga standar utama, yaitu:

1. Norma genetik yaitu norma yang ada di dalam teks kemudian dibaca oleh pembaca.
2. Pengalaman dan pengetahuan pembaca terhadap teks yang akan dibaca sebelumnya
3. Kontras antara fiksi dan fakta artinya mampu atau tidaknya seorang pembaca untuk memahami teks baru

Perbedaan mendasar antara konsep Jauss dan Iser terletak pada fokus kajiannya masing-masing. Jauss mengkaji bagaimana pembaca memproses teks, yakni melalui proses penerimaan dan pemahaman isinya, sedangkan Iser berfokus pada dampak yang ditimbulkan oleh teks, yakni bagaimana teks dapat membimbing atau memengaruhi.¹⁷

2. Pengertian Teori Resepsi

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang teori resepsi. Dalam konteks ini, Nur Kholis Setiawan menjelaskan bahwa resepsi mengacu pada cara umat Islam menerima Al-Qur'an sebagai sebuah teks. Namun, menurut Nyoman Kutha Ratna, istilah "resepsi" berasal dari bahasa Latin, "recipere", yang berarti "penerimaan oleh pembaca." Ia menyatakan bahwa pembaca, bukan penulis, adalah yang paling penting dalam memberi makna pada teks.¹⁸

Menurut Hans Gunther, proses konkretisasi menghasilkan penerimaan estetik, yang membedakan antara fungsi yang dimaksudkan dan fungsi yang dijalankan. Untuk memahami maksud pengarang yang sebenarnya, fungsi pertama harus terpenuhi. Sementara itu, fungsi kedua adalah mengungkap makna yang telah ditangkap oleh pembaca. Dalam hal ini, penerimaan berarti penerapan

¹⁷ Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, h.68.

¹⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra Dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.277.

kesadaran intelektual melalui proses refleksi, interaksi, dan interpretasi pembaca.¹⁹

Umar Junus mengatakan bahwa resepsi berarti bagaimana pembaca memaknai suatu karya sehingga dapat memberikan tanggapan. Pembaca dapat memberikan tanggapan pasif, yakni hanya memahami isi karya atau menghayati nilai estetikanya, atau tanggapan aktif, yakni dapat mengaplikasikan makna yang diperolehnya dalam kehidupan.²⁰ Menurut pendekatan penerimaan resepsi sastra, sebuah teks baru hanya mempunyai makna apabila pembaca telah terlibat dalam interaksi dengannya..

Dengan kata lain, untuk menciptakan kesan tertentu, pembaca harus terlibat dalam teks tersebut. Menurut Ahmad Rafiq, penerimaan Al-Qur'an adalah cara pembaca atau pendengar menerima dan menanggapi Al-Qur'an ketika berinteraksi dengannya. Respons ini dapat berupa reaksi terhadap struktur sintaksis teks, penggunaan Al-Qur'an sebagai mushaf (buku), atau penggunaan beberapa ayat yang memiliki makna khusus.²¹

Dalam Artikelnya, Ahmad Baidowi memaparkan tiga cara umum umat Islam menerima Al-Qur'an. Pertama, resepsi hermeneutika, yaitu penerimaan Al-Qur'an melalui penafsiran dan penerjemahan. Kedua, resepsi sosial budaya, yaitu penerimaan Al-Qur'an melalui pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat, seperti adat dan budaya setempat. Ketiga, resepsi estetik, yaitu penerimaan Al-Qur'an melalui karya-karya estetik..²²

Teori Resepsi pertama kali digunakan dalam bidang sastra; kemudian digunakan untuk melihat bagaimana umat Islam menerima dan memperlakukan

¹⁹ Maman S. Mahayana, *Kitab Kritik Sastra* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h.144.

²⁰ Umar Junus, *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm.1.

²¹ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)* " Dalam Islam, Tradisi Dan Peradaban (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), h.73.

²² Humaira, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an (Studi atas Penggunaan Nazam (Nalam) dalam AL-Qur'an AL-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf)," h.2-3.

Al-Qur'an..²³ Dalam situasi seperti ini, cara pembaca menerima Al-Qur'an membentuk maknanya. Al-Qur'an dianggap sebagai karya sastra karena memiliki berbagai unsur keindahan, termasuk kedalaman makna, aspek kebahasaan, dan estetika huruf.

Teori resepsi dalam Al-Qur'an membahas bagaimana pembaca menanggapi ayat-ayatnya. Respon yang beragam ini mencakup cara orang Muslim memahami, membaca, dan memainkan nilai dan ajaran Islam. Akibatnya, penelitian ini menyelidiki dialektika, interaksi, dan proses resepsi Al-Qur'an. Tujuan akhirnya adalah untuk mengidentifikasi klasifikasi masyarakat dalam hal interaksi mereka dengan Al-Qur'an.

Munculnya kitab tafsir, seperti Turjuman al-Mustafid karya Abdur Rauf al-Singkili (1615-1693), yang dianggap sebagai tafsir pertama di Indonesia, menunjukkan resepsi Al-Qur'an dalam berbagai bentuk, termasuk hermeneutik atau eksegesis, sosiokultural atau fungsional, dan estetis. Tafsir Al-Qur'an dibahas dalam tiga puluh juz dan ditulis dalam bahasa Melayu. Sementara resepsi sosiokultural dan estetis bersifat performatif, di mana pembaca melakukan praktik tertentu yang terkadang tidak langsung terkait dengan makna ayat Al-Qur'an, resepsi ini bersifat informatif dengan tujuan menyampaikan pesan Al-Qur'an secara jelas.

Teori resepsi adalah dasar penelitian ini. Nur Kholis menjelaskan bahwa penerimaan terhadap teks, terutama Al-Qur'an, adalah proses penyebaran makna antara pembaca atau pendengar teks. Resepsi adalah proses di mana pembaca menerima atau menanggapi teks yang mereka baca.

3. Ragam Resepsi Terhadap Ayat Al-Qur'an.

Ragam resepsi, jika mengacu pada perspektif Jauss yang dikaji ulang oleh Zhang, seorang mahasiswa asal Tiongkok dalam tulisannya berjudul *"Translator's Horizon of Expectations and the Inevitability of Retranslation of Literary Works"*, dapat dibagi menjadi tiga tipologi. Pertama, resepsi eksegetis,

²³ Subkhani Kusuma Dewi, "Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif," *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (15 Maret 2018): h.197, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1328>.

yaitu jenis resepsi yang berfokus pada penafsiran makna suatu teks.²⁴ Kedua, resepsi estetik, yaitu resepsi yang menyoroti nilai seni atau keindahan dalam teks. Ketiga, resepsi komunikatif, yakni saat pembaca menjalin komunikasi intens dengan teks sehingga muncul pengalaman emosional yang mendalam, seperti rasa tersentuh. Resepsi ketiga ini juga dikenal sebagai resepsi sosial-kultural, yang menggambarkan keterkaitan antara teks dan pembaca dalam konteks sosial dan budaya. Dalam praktiknya, bentuk resepsi ini dapat mendorong pembaca untuk melakukan tindakan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai bentuk penerimaan terhadap teks tersebut.

Teori resepsi yang awalnya digunakan dalam penelitian karya sastra kemudian diterapkan pada al-Qur'an untuk menunjukkan sikap atau respons umat Islam terhadap kitab suci. Nama Ahmad Rafiq adalah bagian integral dari diskusi resepsi al-Qur'an. Dikenal sebagai seorang pemikir Islam dan peneliti resepsi Al-Qur'an kontemporer di Indonesia, Ahmad Rafiq kemudian mengembangkan penelitian Living Qur'an menjadi penelitian resepsi Al-Qur'an yang lebih luas. Ia menjelaskan bahwa resepsi Al-Qur'an adalah tentang bagaimana seseorang menerima, merespons, memanfaatkan, atau menggunakan Al-Qur'an, baik sebagai teks yang tersusun secara sintaksis, sebagai mushaf yang dibukukan, atau sebagai teks yang ditulis secara lisan.²⁵

Penerimaan al-Qur'an di Indonesia telah berkembang melalui model hermeneutis, sosial-kultural, dan nilai estetika. Hadirnya model resepsi hermeneutis ditunjukkan oleh banyaknya kitab tafsir, salah satunya Turjuman al-Mustafid karya Abdur Rauf al-Singkili, yang dianggap sebagai karya tafsir pertama di Indonesia. Dalam kasus ini, model hermeneutis lebih fokus pada penyampaian makna atau pesan yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an, sehingga lebih informatif. Sementara itu, resepsi yang bersifat sosial-kultural dan estetis lebih menekankan aspek performatif karena pembaca sering melakukan

²⁴ Jinfeng Zhang, "Translator's Horizon of Expectations and the Inevitability of Retranslation of Literary Works," *Theory and Practice in Language Studies* 3, no. 8 (2013): 1412–16, <https://doi.org/10.4304/tpls.3.8.1412-1416>.

²⁵ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an Dari Pewahyuan Ke Resepsi: Sebuah Awal Pencarian Metodologis, in Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012).

tindakan atau ekspresi keagamaan yang tidak selalu terkait langsung dengan kandungan ayat al-Qur'an..²⁶

Ahmad Rafiq, yang terkenal di Indonesia sebagai penggagas dan pengembang kajian Qur'an hidup, kemudian mendefinisikan tiga kategori resepsi al-Qur'an. Pada awalnya, Jausz membagi teori resepsi menjadi tiga kategori: resepsi estetis, eksegetis, dan kultural. Teori-teori ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk memahami proses resepsi al-Qur'an. Ahmad Rafiq menggunakan kerangka ini untuk memetakan tipologi resepsi al-Qur'an menjadi tiga kategori:

a. Eksegesis/hermeneutis.

Secara etimologis, istilah "eksegesis" atau "eksegetis" berasal dari kata Yunani *eksigisthe*, yang berarti "mengeluarkan" dalam bentuk dasarnya dan juga dapat berarti "penjelasan" atau "tafsiran" kata benda. Teks keagamaan atau kitab suci biasanya dijelaskan dengan cara resepsi ini.²⁷ Penerimaan al-Qur'an melalui resepsi eksegesis biasanya menghasilkan tanggapan yang melihat al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual. Selanjutnya, tanggapan dibentuk dalam bentuk penafsiran. Karya tafsir, seperti kitab-kitab yang dikenal dalam tradisi Islam, biasanya dihasilkan sebagai hasil dari proses ini.²⁸

b. Estetis.

Pengertian "estetika" berasal dari kata Yunani *aisthētikos*, yang berarti "pengetahuan yang membahas tentang hal-hal yang indah dan terkait dengan seni." Secara keseluruhan, estetika adalah bidang ilmu yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan keindahan dan segala sesuatu yang terkait dengannya. Resepsi estetis terhadap al-Qur'an muncul dari perspektif yang menekankan unsur keindahan, baik dari segi teks maupun dari perspektif pembaca.²⁹ Resepsi estetis berusaha menangkap dan menghayati aspek artistik

²⁶ Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca," *TSAQAFAH* 6, no. 1 (31 Mei 2010): h.1-26, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i1.136>.

²⁷ Mohammad Akhlis Irfan, "Resepsi fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan Murojaah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), h.30-35, <http://etheses.uin-malang.ac.id/36383/>.

²⁸ Irfan, h.33-34.

²⁹ Irfan, h.33-35.

dan keindahan Al-Qur'an ketika dibaca, ditulis, atau dilantunkan dengan suara merdu.

c. Fungsional.

Al-Qur'an adalah sumber ideologi Islam, yang kemudian membentuk perilaku sosial dalam kehidupan masyarakat. Ada banyak cara untuk menafsirkan al-Qur'an karena hubungannya dengan realitas masyarakat. Berbagai diskusi pemikiran dan tindakan yang dilakukan oleh umat Islam sebagai tanggapan terhadap pemahaman mereka terhadap al-Qur'an muncul dari penafsiran-penafsiran tersebut.³⁰ Dalam konteks ini, resepsi fungsional dapat didefinisikan sebagai bentuk penerimaan yang bersifat praktis, yaitu hubungan langsung antara teks al-Qur'an dan pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an tidak lagi diposisikan hanya sebagai teori, tetapi sebagai sumber yang dapat diterapkan dalam kehidupan seseorang. Ahmad Rafiq membagi fungsi al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi dua, merujuk pada tesis Sam D. Gill: fungsi informatif dan fungsi performatif: al-Qur'an dilihat sebagai sumber informasi, baik dalam bentuk pernyataan maupun pemahaman, yang kemudian dimaknai dan diamalkan. Sementara itu, fungsi performatif menjadikan al-Qur'an sebagai dasar untuk tindakan praktis, bukan hanya pesan yang ditafsirkan. Sebagai contoh, orang sering membaca surat al-Mu'awwidzatain (al-Falaq dan an-Nas) sebagai cara untuk melindungi diri dari gangguan dari alam semesta, tanpa terlebih dahulu memahami makna tafsir dari ayat-ayat tersebut.

Dalam disertasinya, Ahmad Rafiq mengatakan bahwa resepsi biasanya berarti menerima sesuatu. Resepsi pertama kali digunakan dalam kajian sastra untuk menekankan peran pembaca dalam membentuk makna karya sastra. Proses resepsi memberikan makna dan signifikansi kepada karya sastra ketika pembacanya membacanya dan merasakannya.³¹ Terry Eagleton menyatakan bahwa pembaca melakukan banyak hal, seperti membangun koneksi implisit, mengisi celah makna, menarik kesimpulan, dan menguji hipotesis mereka.

³⁰ Irfan, h.33-35.

³¹ Ahmad Rafiq, "The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (Disertasi, Amerika Serikat, Universitas Temple, 2014), h.144.

Pembaca harus menggunakan pengetahuan yang tersebar dalam kehidupan umum dan konvensi sastra untuk mencapai hal-hal tersebut. Menurutnya, pembaca harus berperan aktif untuk membentuk makna teks karena teks pada dasarnya hanyalah serangkaian isyarat atau ajakan untuk mereka bertindak balas dan membentuknya. Dalam teori resepsi, pembaca disebut "mengonkretkan" karya sastra; ini pada dasarnya hanyalah rangkaian tulisan berwarna hitam yang disusun secara sistematis di atas halaman. Karya sastra tidak dapat berfungsi sebagai entitas yang signifikan tanpa partisipasi aktif pembaca.

Namun, pembaca tidak memiliki kebebasan penuh dalam memahami teks. Pembaca dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan historis mereka. Lingkungan ini, yang dibentuk secara sosial dan historis, menciptakan "cakrawala", sebuah kerangka berpikir. Lingkungan sosial dan cakrawala ini memengaruhi tidak hanya pembaca tetapi juga penulis dan teks itu sendiri karena mereka memberikan pemahaman prasadar dan tidak sadar tentang teks. Jika teks ditulis dalam bahasa tertentu yang digunakan untuk menyampaikan ide, maka ide tersebut mungkin ditujukan kepada pembaca tertentu dalam cakrawala yang dimaksud.³²

Jika pemahaman ini digunakan dalam konteks resepsi al-Qur'an, maka resepsi al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai studi tentang tanggapan pembaca terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Tanggapan ini dapat dilihat dari cara masyarakat menafsirkan pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an, bagaimana mereka menerapkan ajaran moralnya dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana mereka membaca dan melantunkannya. Oleh karena itu, fokus utama dari studi resepsi ini adalah bagaimana pembaca berinteraksi dan berhubungan dengan al-Qur'an. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang cara masyarakat berinteraksi dengan al-Qur'an.

Singkatnya, resepsi Al-Qur'an adalah studi tentang bagaimana masyarakat membaca dan merespons ayat-ayat al-Qur'an. Beberapa aspek pembacaan ini dapat diidentifikasi, yaitu: (1) upaya masyarakat untuk menafsirkan pesan yang

³² Rafiq, h.145.

terkandung dalam al-Qur'an, (2) upaya masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai moral yang diambil dari al-Qur'an, dan (3) cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayat al-Qur'an.³³

Sebuah karya dapat dikategorikan sebagai karya sastra setidaknya harus memenuhi tiga unsur utama, yaitu sebagai berikut:³⁴

- a. Estetika rima dan irama yakni keindahan bunyi yang tercipta dalam susunan kata, khususnya dalam karya sastra seperti puisi atau bacaan Al-Qur'an, yang muncul melalui pengulangan bunyi (rima) dan pola bunyi berulang (irama) dalam kalimat.
- b. Defamiliarisasi, yang berarti pembaca merasa terheran-heran atau kagum dengan karya tersebut setelah membacanya.
- c. Reinterpretasi, yang berarti bahwa pembaca tertarik atau tertarik untuk menafsirkan kembali karya sastra yang dibacanya.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, merupakan salah satu bacaan yang diwariskan dalam bahasa Arab dan mengandung berbagai unsur sastra. Unsur estetika seperti rima dan irama, misalnya, dapat ditemukan dalam surah asy syams ayat 1-15:³⁵

وَالشَّمْسُ وَضُحَاهَا ١ وَالْقَمَرُ إِذَا تَلَّهَا ٢ وَالنَّهَارُ إِذَا جَلَّهَا ٣
وَاللَّيْلُ إِذَا يَغْشَاهَا ٤ وَالسَّمَاءَ وَمَا بَنَاهَا ٥ وَالْأَرْضَ وَمَا طَحَاهَا ٦
وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ٧ فَالْهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ٨ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ٩ وَقَدْ
خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ١٠ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ١١ إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا ١٢ فَقَالَ لَهُمُ

³³ "Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto | MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir," h.8, diakses 12 Mei 2025, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/maghza/article/view/2142>.

³⁴ Fathurrosyid Fathurrosyid, "TIPOLOGI IDEOLOGI RESEPSI AL QURAN DI KALANGAN MASYARAKAT SUMENEP MADURA," *El-HAKAH (TERAKREDITASI)* 17, no. 2 (5 Februari 2016): h.218, <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049>.

³⁵ "Surah Asy-Syams - 1-15," Quran.com, diakses 12 Mei 2025, <https://quran.com/id/matahari>.

رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ۖ - ١٣ فَكَلَّبُوهُ فَعَقَرُوهُ ۖ فَذَمَّ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ
فسوؤلہا - ١٤ وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا
- ١٥١

Ayat tersebut memperlihatkan adanya keserasian bunyi pada setiap akhir kalimat, yaitu penggunaan huruf **هـ** yang berharakat fathah dan menghasilkan vokal /a/. Jika pola persajakannya diamati lebih lanjut, maka keindahan gaya bahasa yang digunakan akan tampak semakin jelas. Keselarasan bunyi pada akhir-akhir ayat tersebut mencerminkan nilai estetika dari gaya bahasa al-Qur'an. Dalam hal pembaca yang tidak familiar dengan Al-Qur'an, gaya bahasa dan pesannya sering kali mengejutkan mereka. Banyak orang terpujau oleh keindahan Al-Qur'an, baik dari segi redaksi maupun maknanya, seperti yang disebutkan Sayyid Qutb, "Mashurun bi Al-Qur'an." Sahabat Umar bin Khattab juga merasakan dampak ini ketika mendengar saudaranya melantunkan salah satu surah Al-Qur'an.

Reinterpretasi adalah komponen yang sangat penting bagi pembaca dan penikmat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan kata lain, pembaca menanggapi Al-Qur'an secara langsung sebelum mempertimbangkan berbagai aspek, seperti retorika dan estetika. Pada akhirnya, ini menghasilkan perilaku, pendapat, budaya, dan tradisi yang menunjukkan bagaimana masyarakat Muslim menafsirkan Al-Qur'an.³⁶

BAB III

SEJARAH DAN PRAKTIK KAJIAN PENERIMAAN AL-QUR'AN PADA SSB DARBE F.A

A. Profil Team SSB Darbe F.A



Gambar 3. 1 Logo Team SSB Darbe F.A.

1. Sejarah Berdirinya Team SSB Darbe F.A.

Sekolah Sepak Bola Darbe F.A, yang dikenal dengan nama SSB Darbe F.A, didirikan pada tanggal 5 Juni 2023 di Bedono, Jambu, Jawa Tengah. Tim SSB Darbe F.A merupakan sebuah lembaga pendidikan sepak bola terpadu yang fokus pada pembinaan usia muda. SSB Darbe F.A menyediakan wadah untuk menyalurkan hobi dan bakat bermain sepak bola bagi pemain usia menengah, yaitu dari tingkat MTs hingga MA.¹

Untuk mencetak pemain sepak bola yang berkualitas tidak dapat dilakukan secara mudah atau instan, melainkan melalui pembinaan usia dini yang dilakukan secara berjenjang sehingga menghasilkan pemain profesional. Berlandaskan

¹ Wawancara dengan Pelatih Andi Wahyudi, 28 April 2025.

kepedulian tersebut, SSB Darbe F.A mendirikan Sekolah Sepak Bola (SSB) yang berbasis pondok pesantren. Selain itu, diharapkan para pemain dapat mengikuti berbagai ajang pertandingan kelompok umur yang diselenggarakan oleh PSSI, baik dalam skala regional maupun nasional.



Gambar 3. 2 Team SSB Darbe F.A.

SSB Darbe F.A dalam kegiatannya adalah untuk membina peserta didik/Santri mulai dari kelompok usia U16, dengan Peserta/Pemain yang berjumlah 20 pemain 11 pemain inti dan 9 cadangan yang terdiri dari santri tingkat MTs hingga MA. Melalui pembinaan sejak usia dini, siswa akan diajarkan teknik bermain sepak bola yang benar dari tingkat dasar hingga mampu bermain secara profesional. Selain keterampilan bermain, siswa juga akan diberikan pembelajaran tentang sikap dan perilaku positif baik di dalam maupun di luar lapangan. Proses pembelajaran akan dievaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan setiap siswa. Seluruh kegiatan pelatihan akan dibimbing oleh pelatih-pelatih berpengalaman yang telah memiliki kompetensi dalam melatih anak-anak di kelompok usia U16. Visi Misi Team SSB Darbe F.A yaitu Visi SSB Darbe F.A Menjadi team sepakbola yang unggul dan berakhlak mulia, yang mampu mengembangkan bakat dan karakter peserta didik pondok pesantren Darul Amanah Bedono, serta menjadi contoh dan inspirasi bagi masyarakat luas. Selanjutnya Misi Team SSB Darbe F.A yaitu Membangun tim sepakbola yang

solid dan bersemangat, yang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik Pondok Pesantren. Serta mengembangkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki semangat juang yang tinggi. Serta yang terakhir Meningkatkan prestasi sepakbola pondok pesantren melalui pelatihan, pengembangan yang terstruktur dan berkelanjutan. Guna dalam Kegiatan pelatihan fisik dan tactical Team SSB DARBE F.A dilaksanakan di Stadion Lapangan Kusuma Bangsa sekaligus menjadi home base utama. Sementara itu, sekretariat resmi tim berlokasi di Gedung Madinah, Pondok Pesantren Darul Amanah, Bedono, Jambu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.²

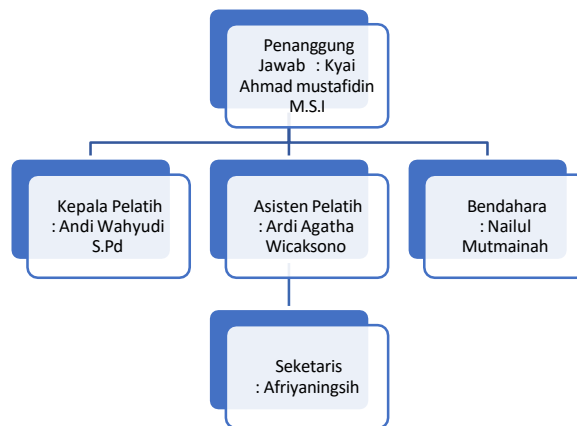
2. Susunan Pengurus Team SSB Darbe F.A dan Tanggung Jawab.

- a. Penanggung Jawab : Kyai Ahmad Mustafidin M.S.I
- b. Kepala Pelatih : Andi Wahyudi S.Pd
- c. Asisten Pelatih : Ardi Agatha Wicaksono
- d. Seketaris : Afriyaningsih
- e. Bendahara : Nailul Mutmainah

Di bawah ini adalah Bagan stuktur organisasi yang menjelaskan tentang posisi jabatan dari stuktur organisasi Team SSB Darbe F.A Tahun 2023 dan tugas-tugasnya.³

² Wawancara dengan Asisten Pelatih Ardhi Aghata Wicaksono, 28 April 2025.

³ Wawancara dengan Asisten Pelatih Ardhi Aghata Wicaksono, 28 April 2025.



Gambar 3. 3 Bagan pengurus Team SSB Darbe F.A.

a. Penanggung Jawab

Merupakan bagian wewenang tertinggi yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan dan pengelolaan Sekolah Sepakbola.

a. Kepala Pelatih

Bertugas sebagai pemimpin Team Pelatih yang memiliki tanggung jawab utama dalam menyiapkan kebutuhan Team. Termasuk di dalamnya merancang program Latihan, strategi permainan, serta membina kemampuan teknis dan fisik para pemain.

b. Asisten Pelatih

Meskipun tidak memiliki otoritas penuh seperti kepala pelatih, posisi ini sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pelatihan. Asisten pelatih membantu kepala pelatih dalam merancang, mengorganisasi, dan menjalankan program Latihan. Ia juga harus memahami aturan permainan, taktik, serta mampu menyampaikan materi dengan baik kepada pemain.

c. Sekretaris

Bertugas mendukung kelancaran administrasi organisasi. Tanggung jawab sekretaris meliputi pengelolaan surat-menyurat, pencatatan dokumen penting, penjadwalan agenda pimpinan, serta memastikan komunikasi dan informasi internal berjalan dengan efektif dan efisien.

d. Bendahara

Beratanggung jawab dalam pengelolaan keuangan organisasi, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, hingga pengaturan alokasi dana untuk mendukung seluruh operasional sekolah sepakbola.

B. Praktik Kajian Penerimaan Al-Qur'an Pada SSB Darbe F.A.

Latihan spiritual merupakan salah satu program pembinaan non-teknis yang rutin dilaksanakan oleh SSB Darbe F.A dengan tujuan untuk membentuk karakter dan memperkuat mental para pemain. Kegiatan ini dirancang untuk menyeimbangkan antara pengembangan kemampuan fisik dan aspek spiritual, sehingga para pemain tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang baik, tetapi juga memiliki ketahanan mental dan moralitas yang tinggi.

Program latihan spiritual yang dijalankan oleh tim SSB Darbe F.A. tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi telah melebur menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan jiwa kompetitif para pemain. Setiap sesi mujahadah, pembacaan surat sebelum latihan dan pertandingan, hingga pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an setelah salat fardhu, disusun secara sistematis untuk menumbuhkan kedalaman spiritual sekaligus kekuatan mental. Kegiatan ini menjadi ruang kontemplasi bagi para pemain untuk merefleksikan nilai-nilai Qur'ani seperti kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan, yang sangat relevan dalam menghadapi tekanan kompetisi. Briefing yang dilakukan sebelum pertandingan pun tidak sekadar menyampaikan strategi teknis, melainkan juga diisi dengan penguatan spiritual agar para pemain memasuki lapangan dengan semangat ibadah dan jiwa sportivitas. Dengan pendekatan ini, latihan spiritual bukan hanya membentuk pribadi religius, tetapi juga menciptakan atmosfer tim yang harmonis, solid, dan berorientasi pada nilai-nilai kebaikan dalam setiap langkah perjuangan mereka di dunia olahraga.⁷ Program Latihan spiritual ini dilakukan secara rutin oleh Team SSB Darbe F.A.

⁶ Wawancara dengan Pelatih Andi Wahyudi, 28 April 2025.

⁷ Wawancara dengan Ust. Alif Ma'fudin, 29 April 2025.

1. Pembacaan Mujahadah Team SSB Darbe F.A



Gambar 3. 6 Pembacaan Mujahadah Team SSB Darbe F.A.

Adapun susunan bacaan dalam kegiatan Mujahadah meliputi:

- Surah Al-Ikhlâs
- Surah Al-Falaq
- Surah An-Nas
- Surah Al-Baqarah (bagian awal, Ayat Kursi, dan beberapa ayat terakhir)

Pelaksanaan Mujahadah Biasanya Dipimpin Oleh Kyai. Apabila tidak memungkinkan, maka kegiatan dipimpin oleh Ustadz dari pendamping Team SSB Darbe F.A Yang telah terbiasa membina kegiatan keagamaan. Tradisi mujahadah yang menjadi bagian penting dalam pembinaan spiritual Team SSB Darbe F.A. memiliki akar keilmuan dan sanad yang jelas serta terjaga. Rangkaian amalan ini tidak hadir secara sembarangan, melainkan diwariskan melalui proses pembelajaran yang panjang dan penuh kedisiplinan. Sanad mujahadah dalam kegiatan ini merupakan rangkaian amalan spiritual yang tersambung dan terjaga kepada K.H Mas'ud Abdul Qodir yaitu guru beliau di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorjo. Pak Yai Mustafidin, salah satu tokoh yang memimpin praktik *mujahadah* di lingkungan SSB Darbe F.A, merupakan murid langsung dari, K.H. Mas'ud Abdul Qodir. Hubungan keduanya tidak sebatas guru dan murid, akan

tetapi telah terjalin secara ruhani melalui ikatan sanad keilmuan yang kokoh dan penuh kepercayaan.

Selama enam tahun penuh, Pak Yai Mustafidin menimba ilmu di pesantren yang diasuh langsung oleh K.H. Mas'ud Abdul Qodir. Dalam kurun waktu itu, beliau tidak hanya belajar ilmu-ilmu agama seperti fikih, tafsir, dan tasawuf, tetapi juga mengamalkan berbagai *riyadhoh* dan *wirid* yang dibimbing langsung oleh sang kiai. Di sinilah Pak Yai Mustafidin mendapatkan ijazah amalan *mujahadah*, sebuah tradisi spiritual yang diwariskan dengan penuh kehati-hatian kepada murid-murid yang telah terbukti kesungguhan dan kedisiplinannya.

Sanad *mujahadah* ini kemudian diteruskan oleh Pak Yai Mustafidin kepada generasi muda di Team SSB Darbe F.A, dalam bentuk program rutin yang berisi dzikir, doa, dan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dengan sanad yang jelas dan bersambung, praktik *mujahadah* ini tidak hanya menjadi bagian dari rutinitas spiritual, tetapi juga sarana penguatan mental, pembinaan akhlak, dan penyambung keberkahan dari para ulama terdahulu.

Melalui pengamalan sanad *mujahadah* tersebut, Team SSB Darbe F.A. tidak sekadar mengajarkan disiplin olahraga, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ruhani yang dalam. Para pemain diajak untuk tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga tangguh dalam menghadapi kehidupan melalui kekuatan spiritual yang diwariskan dengan penuh tanggung jawab dan cinta oleh para guru sejati..⁸

2. Pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an setelah shalat fardhu

Dalam pelatihan spiritual ini Team SSB Darbe F.A tidak hanya dibekali dengan kegiatan *mujahadah*, namun juga pengamalan surat-surat pilihan yang diamalkan setelah shalat lima waktu. Dalam upaya membentuk karakter pemain yang kuat secara mental dan spiritual, SSB Darbe F.A menerapkan program latihan spiritual yang terintegrasi dalam rutinitas harian pemain. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketenangan batin, kesabaran, serta kesadaran akan tanggung jawab moral dan spiritual sebagai seorang muslim. Latihan spiritual ini terdiri dari pembacaan surat-surat Al-Qur'an tertentu pada

⁸ Wawancara dengan Kyai Ahmad Mustafidin M.S.I, 29 April 2025.

waktu-waktu yang telah ditentukan, yang masing-masing memiliki manfaat mendalam bagi pembinaan mental dan performa pemain di lapangan.⁹

Setiap pagi setelah shalat Subuh, para pemain dianjurkan membaca Surah Al-Waqi'ah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan kesadaran spiritual pemain agar mereka dapat bermain dengan lebih fokus dan percaya diri. Surah Al-Waqi'ah mengingatkan akan kekuasaan Allah SWT dan hari akhir, sehingga membentuk sikap hidup yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada kebaikan. Keimanan yang kuat akan membantu pemain menghadapi tekanan dalam pertandingan dan membuat keputusan yang lebih tenang serta bijaksana.

Setelah shalat Dzuhur, pemain membaca Surah Al-Insyirah sebagai bagian dari proses menenangkan diri. Surat ini mengajarkan pentingnya sabar dan syukur dalam menghadapi tantangan, baik di dalam maupun di luar lapangan. Dengan ketenangan batin yang terjaga, pemain akan lebih mudah berkonsentrasi, tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, serta tetap stabil di tengah tekanan pertandingan. Pembacaan Surah Al-Insyirah setelah Dzuhur, para pemain juga ditanamkan kesadaran akan pentingnya bersabar ketika menghadapi kekalahan, dan bersyukur saat meraih kemenangan. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk mental yang tangguh dan tidak mudah menyerah. Pemain yang memiliki kesadaran ini akan lebih terbuka dalam belajar dari pengalaman dan terus meningkatkan performa secara konsisten.

Menjelang sore, setelah shalat Ashar, para pemain membaca tiga surah pelindung, yakni Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas. Pembacaan 3 Qul ini dimaksudkan sebagai doa perlindungan dari gangguan fisik maupun batin, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal ini penting agar pemain tetap fokus, terhindar dari pengaruh negatif, serta dapat bermain dengan rasa aman dan penuh keyakinan. Setelah shalat Maghrib, pembacaan Surah Ar-Rahman dilakukan sebagai bentuk renungan atas nikmat dan kasih sayang Allah SWT. Kesadaran ini menumbuhkan rasa syukur yang mendalam dan semangat untuk terus berusaha. Pemain diajak untuk selalu mengingat bahwa kemampuan mereka adalah karunia

⁹ Wawancara dengan Ust. Alif Ma'fudin, 29 April 2025.

dari Allah SWT, sehingga harus dijaga dan dimanfaatkan sebaik mungkin dalam permainan yang jujur dan sportif. Pada malam hari setelah shalat Isya, pemain dunia adalah ujian dan bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Pemain yang memiliki kesadaran ini akan lebih disiplin, berusaha maksimal, dan tetap menjunjung nilai-nilai moral dalam setiap pertandingan.¹⁰

3. Pembacaan surat Al-Fatihah dan Al-Insyirah sebelum Pertandingan

Sebagai upaya membentuk mental dan spiritual yang kuat, tim SSB Darbe F.A selalu mempersiapkan diri secara menyeluruh sebelum menghadapi setiap pertandingan. Persiapan ini tidak hanya mencakup strategi teknis dan pemanasan fisik, tetapi juga memberikan perhatian besar pada kesiapan batin para pemain.

Menjelang pertandingan, seluruh pemain bersama pelatih dan ofisial rutin melaksanakan doa bersama. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh pelatih atau pembina team, dan dilakukan dalam suasana yang tenang serta penuh kekhusyukan. Dalam momen tersebut, para pemain membaca Surat Al-Fatihah dan Surat Al-Insyirah secara berjamaah. Tujuannya adalah untuk memohon kelancaran, kekuatan, dan ketenangan selama pertandingan berlangsung.

Pembacaan Surat Al-Fatihah menjadi ungkapan harapan agar team diberikan petunjuk, perlindungan, dan keberkahan oleh Allah SWT. Sedangkan Surat Al-Insyirah dibaca sebagai bentuk ikhtiar untuk memperoleh kelapangan dada, ketenangan hati, dan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan yang ada di lapangan.¹¹

Tradisi ini telah menjadi bagian penting dalam rutinitas pra pertandingan team. Selain memperkuat ikatan spiritual, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara pemain. Suasana hening dan penuh khidmat yang tercipta sesaat sebelum bertanding membantu para pemain untuk lebih fokus dan siap secara mental.

Dengan menjadikan doa bersama dan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai kebiasaan, Team SSB Darbe F.A tidak hanya menyiapkan pemain dari sisi fisik dan taktik, tetapi juga membekali mereka dengan ketenangan jiwa,

¹⁰ Wawancara dengan Ust. Alif Ma'fudin, 29 April 2025.

¹¹ Wawancara dengan Pelatih Andi Wahyudi, 29 April 2025.

keikhlasan niat, dan kekuatan spiritual. Hal ini mencerminkan bahwa keberhasilan dalam pertandingan bukan hanya soal kemenangan di lapangan, tetapi juga tentang bagaimana menjaga hati dan niat di setiap langkah perjuangan.

4. Briefing dan Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an.



Gambar 3. 7 Briefing Team SSB Darbe F.A.

Team SSB Darbe F.A menjadikan pendidikan spiritual sebagai unsur penting yang ditanamkan secara konsisten dalam setiap kegiatan Team, termasuk saat briefing sebelum latihan maupun pertandingan.¹² Nilai dari ayat "*fastabiqul khayrāt*" (berlomba-lombalah dalam kebaikan) menjadi landasan moral dan motivasi utama yang mendorong pemain dan pelatih untuk menjunjung tinggi semangat kompetitif yang sehat, jujur, dan sportif. Tim menerapkan ajaran tersebut dalam bentuk kerja sama yang solid, saling menghargai, dan komitmen menjaga etika selama bermain di lapangan. Team SSB Darbe F.A meyakini bahwa makna kemenangan sejati tidak hanya terletak pada skor akhir, tetapi juga pada proses pembinaan karakter, penguatan akhlak, dan pembiasaan disiplin dalam diri para pemain. Dengan menjadikan *fastabiqul khayrāt* sebagai pegangan nilai, tim ini berusaha mencetak generasi muda yang tidak hanya berprestasi di bidang olahraga, tetapi juga unggul dalam kebaikan dan tanggung jawab sosial.

¹² Wawancara dengan Kyai Ahmad Mustafidin M.S.I, 29 April 2025.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa praktik spiritual di Team SSB Darbe F.A. tidak hanya menjadi pelengkap aktivitas olahraga, melainkan bagian integral dari pembinaan karakter dan penguatan mental pemain. Tradisi mujahadah yang dipimpin oleh Kyai atau ustadz pendamping menjadi bentuk pengamalan sanad spiritual yang otentik, terhubung langsung dengan ulama kharismatik, K.H Mas'ud Abdul Qodir. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas spiritual Team tidak bersifat simbolik semata, melainkan memiliki dasar keilmuan dan otoritas agama yang kuat.¹³

Selain mujahadah, pengamalan surat-surat Al-Qur'an setelah shalat fardhu menjadi rutinitas yang menyatu dalam kehidupan harian pemain. Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Al-Insyirah, 3 Qul, Ar-Rahman, dan Al-Mulk ditujukan untuk menanamkan ketenangan batin, rasa syukur, kesabaran, dan perlindungan spiritual. Praktik ini terbukti membantu membentuk sikap tangguh, fokus, dan penuh tanggung jawab dalam menghadapi pertandingan.

Sementara itu, pembacaan surat Al-Fatihah dan Al-Insyirah sebelum pertandingan memperlihatkan adanya persiapan mental-spiritual yang serius dan sistematis, bertujuan untuk menumbuhkan kekuatan jiwa dan solidaritas tim. Tradisi briefing yang menanamkan nilai-nilai Qur'ani, khususnya melalui ayat *fastabiqul khayrāt*, mendorong setiap anggota tim untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kompetitif yang etis dan Islami.

Dengan demikian, Team SSB Darbe F.A. telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara menyeluruh ke dalam pola pembinaan olahraga. Pendekatan ini tidak hanya melahirkan atlet yang unggul dalam keterampilan, tetapi juga mencetak generasi muda yang berakhlak, disiplin, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup dalam segala aspek, termasuk di dunia sepak bola. Pelaksanaan Pertandingan Team SSB Darbe F.A.

Pertandingan menjadi bagian penting dalam program pembinaan Darbe F.A., karena menjadi ajang penerapan hasil latihan sekaligus sarana pengembangan mental bertanding para pemain. Team secara rutin mengikuti

¹³ Wawancara dengan Ust. Alif Ma'fudin, 29 April 2025.

berbagai jenis pertandingan, mulai dari laga uji coba antar klub local atau Trofeo, turnamen tingkat daerah, hingga kompetisi resmi.¹⁴ Pemilihan pemain untuk setiap pertandingan didasarkan pada hasil evaluasi latihan, kesiapan fisik, serta kecocokan strategi yang akan diterapkan. Dalam setiap laga, pelatih menyusun taktik khusus yang disesuaikan dengan karakter lawan, dan memberikan arahan teknis maupun motivasi kepada pemain sebelum pertandingan dimulai. Setelah pertandingan, dilakukan sesi evaluasi bersama untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, baik secara individu maupun team. Proses ini bertujuan agar setiap pertandingan menjadi pengalaman belajar yang konkret bagi seluruh pemain.

5. Penerapan Ayat Al-Qur'an Di lapangan Pertandingan Pada SSB Darbe F.A.



Gambar 3. 8 Pertandingan Team SSB Darbe F.A vs SMK Pringsurat.

Dalam setiap pelaksanaan pertandingan, tim SSB DARBE F.A tidak hanya berfokus pada pencapaian skor dan kemenangan semata. Lebih dari itu, setiap laga yang dijalani menjadi ajang untuk mengamalkan nilai-nilai spiritual dan moral, sebagaimana tercermin dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat

¹⁴ Wawancara dengan Asisten Pelatih Ardhi Aghata Wicaksono, 28 April 2025.

148: "*Fastabiqul khayrat*", "Berlomba-lombalah kalian dalam kebaikan". Semangat ayat tersebut menjadi jiwa dan arah gerak team dalam bertanding.¹⁵

Para pemain dididik untuk menjunjung tinggi sportivitas, menghormati lawan, dan menunjukkan sikap jujur serta adil selama pertandingan berlangsung. Setiap aksi di lapangan tidak hanya bernilai teknis, tetapi juga menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai kebaikan yang telah ditanamkan dalam proses latihan dan pembinaan spiritual.

Sebelum pertandingan dimulai, Team SSB Darbe F.A senantiasa mengingatkan diri bahwa pertandingan adalah bagian dari ibadah, dan kebaikan tidak hanya dinilai dari hasil akhir, tetapi juga dari cara bermain, sikap terhadap wasit, lawan, maupun rekan satu team. Dengan membawa semangat *Fastabiqul khayrat*, para pemain berusaha menampilkan permainan terbaik mereka, tidak untuk kesombongan, tetapi sebagai bentuk usaha maksimal yang ikhlas karena Allah SWT.¹⁶

Selama pertandingan berlangsung, pelatih dan official Team secara aktif menanamkan semangat positif di pinggir lapangan, dengan menekankan bahwa berlomba dalam kebaikan juga berarti bersabar saat dirugikan, tidak membalas provokasi, dan tetap menjunjung etika olahraga, apapun hasil yang diterima. Setelah pertandingan selesai, Team selalu melaksanakan evaluasi yang tidak hanya membahas aspek teknis, tetapi juga merefleksikan sikap dan perilaku pemain selama bertanding. Hal ini dilakukan untuk terus menjaga konsistensi dalam menjadikan sepak bola sebagai sarana pembinaan karakter.

Melalui pengamalan nilai Ayat *Fastabiqul khayrat*, Team SSB DARBE F.A berkomitmen untuk menjadi bukan hanya pemain yang berprestasi, tetapi juga pribadi yang mulia. Kemenangan bagi Team bukan sekadar angka di papan skor, melainkan keberhasilan dalam menjaga niat, semangat kebersamaan, dan nilai-nilai kebaikan di setiap pertandingan.

¹⁵ Wawancara dengan Kyai Ahmad Mustafidin, 13 Mei 2025.

¹⁶ Wawancara dengan Pemain Audan Oktansyah, 28 April 2025.

BAB IV

ANALISIS RESEPSI AL-QUR'AN OLEH TEAM SSB DARBE F.A.

A. Resepsi Al-Qur'an pada Team SSB Darbe F.A.

Resepsi Al-Qur'an oleh komunitas non akademik seperti Team SSB Darbe F.A, menunjukkan bagaimana kitab suci Islam dapat hadir dan bermakna dalam ruang-ruang sosial yang tidak lazim dijadikan objek kajian keagamaan.¹ Dalam konteks ini, pendekatan resepsi sebagaimana dikembangkan oleh Ahmad Rafiq menjadi relevan untuk memahami dinamika hubungan antara teks suci dan komunitas penerimanya. Rafiq menekankan bahwa resepsi Al-Qur'an tidak hanya dilihat dari bagaimana teks dipahami secara tekstual dan intelektual oleh para ahli, tetapi juga bagaimana ia dihayati, diekspresikan, dan dijalani dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, ekspresi penghormatan terhadap Al-Qur'an oleh komunitas seperti Team SSB Darbe F.A misalnya melalui pembacaan ayat-ayat dan Mujahadah sebelum latihan, nilai sportivitas yang dilandaskan pada ajaran Islam, atau penciptaan budaya disiplin dan kerja keras berdasarkan spirit Qur'ani merupakan bentuk resepsi yang penting dan sah untuk dikaji. Resepsi ini bersifat performatif dan praksis, lebih mengutamakan keterlibatan emosional dan perilaku ketimbang penafsiran ilmiah atau filologis, sehingga memperluas cakupan studi Al-Qur'an ke ranah sosial yang lebih inklusif dan hidup.²

Dalam konteks komunitas olahraga seperti SSB Darbe F.A., resepsi terhadap Al-Qur'an mencerminkan cara mereka memaknai, mengekspresikan, dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan keseharian, khususnya dalam aktivitas sepak bola. Berdasarkan observasi, hanya ditemukan dua bentuk resepsi Al-Qur'an yang dilakukan oleh Team SSB Darbe F.A, yaitu resepsi

¹ Haiva Satriana Zahrah Siregar, Subi Nur Isnaini, dan A. Muh Azka Fazaka Rif'ah, "RESEPSI AL-QUR'AN DALAM ANIMASI RIKO THE SERIES DI YOU TOBE: KAJIAN LIVING QUR'AN DI MEDIA SOSIAL," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2023, <https://doi.org/10.14421/lijid.v6i1.4346>.

² M. U. Abshor, "TRADISI RESEPSI AL-QUR'AN DI MASYARAKAT GEMAWANG SINDUADI MLATI YOGYAKARTA (Kajian Living Qur'an)," *QOF*, 2019, <https://doi.org/10.30762/QOF.V3I1.1022>.

eksegesis dan resepsi fungsional. Resepsi estetis tidak tampak secara eksplisit karena tidak ditemukan adanya ekspresi artistik atau penghormatan terhadap aspek keindahan bacaan maupun tampilan Al-Qur'an yang menonjol dalam aktivitas mereka. Fokus utama penerimaan mereka terhadap Al-Qur'an lebih diarahkan pada pemahaman makna ayat-ayat (eksegesis) dan pengamalannya dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari (fungsional), khususnya dalam pembinaan mental, motivasi, dan nilai-nilai etika dalam bermain sepak bola. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Resepsi eksegesis.

Dalam konteks Team SSB Darbe F.A., resepsi eksegesis terhadap Al-Qur'an terwujud melalui cara mereka memahami, menafsirkan, dan mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap aspek kegiatan olahraga yang dijalani. Hal ini menjadi contoh nyata bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga dihayati maknanya, ditafsirkan sesuai konteks kehidupan, dan diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Salah satu ayat yang menjadi rujukan penting bagi mereka adalah QS. Al-Baqarah: 148, "*Fastabiqul khayrāt*" (berlomba-lombalah dalam kebaikan), yang tidak hanya dijadikan slogan, tetapi benar-benar menjadi landasan berpikir dan bertindak, baik saat latihan maupun saat bertanding.³

Bagi Team SSB Darbe F.A makna ayat tersebut dihayati sebagai dorongan untuk selalu memberi yang terbaik, menjaga kejujuran, menjunjung sportivitas, dan menghargai setiap lawan maupun rekan satu tim. Para pemain bahkan memulai pertandingan dengan doa bersama, mengendalikan emosi saat bermain, dan tetap bersikap baik meskipun hasil tidak memihak. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an tidak hanya berhenti di tataran teks atau hafalan, tetapi masuk ke dalam kesadaran dan tindakan nyata.

Melalui pendekatan seperti ini, tim SSB Darbe F.A. memperlihatkan bahwa Al-Qur'an bisa ditafsirkan dan dihidupkan dalam konteks sosial modern, termasuk di dunia olahraga. Inilah inti dari resepsi eksegesis: ketika umat tidak hanya

³ Wawancara dengan pemain Sultan Rendy, 28 April 2025.

memahami Al-Qur'an secara literal, tetapi juga menggali nilai-nilainya untuk dijadikan panduan hidup dalam berbagai situasi.

2. Resepsi Fungsional.

Praktik resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an dalam keseharian Team SSB Darbe F.A. tercermin dalam berbagai aktivitas spiritual yang terintegrasi dalam rutinitas mereka, baik dalam latihan, pertandingan, maupun kehidupan sehari-hari. Resepsi ini tampak dari bagaimana mereka mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an secara aktif dan kontekstual, tidak hanya sebagai bacaan ritual, tetapi sebagai panduan moral dan pembentuk karakter.

Salah satu praktik utamanya adalah kegiatan mujahadah, yang menjadi bagian dari persiapan spiritual Team. Dalam mujahadah ini, mereka secara rutin membaca Surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, dan Al-Baqarah, sebagai bentuk perlindungan diri dan penguatan mental dalam menghadapi tekanan kompetisi. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif, menciptakan suasana religius yang mendukung semangat kebersamaan.

Setelah itu, sebelum memulai latihan atau pertandingan, mereka juga membaca Surah Al-Fatihah dan Surah Al-Insyirah sebagai doa pembuka dan permohonan kemudahan serta kelancaran dalam menjalani aktivitas. Ini menjadi bentuk pembiasaan spiritual yang memperkuat kesiapan mental dan menjaga fokus para pemain.⁴

Selanjutnya, Team SSB Darbe F.A. juga mengamalkan pembacaan ayat-ayat tertentu setelah salat fardu sebagai bentuk konsistensi dalam menjaga kedekatan spiritual dengan Allah. Setelah salat Subuh, mereka membaca Surah Al-Waqi'ah sebagai pengingat akan rezeki dan tawakal. Selesai salat Dzuhur, mereka membaca Surah Al-Insyirah untuk memohon kelapangan hati. Setelah salat Asar, mereka membaca tiga surat Qul (Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas) sebagai perlindungan diri. Dan selesai salat Magrib, mereka membaca Surah Ar-Rahman sebagai bentuk rasa syukur atas berbagai nikmat yang telah diterima.

⁴ Wawancara dengan Ust. Alif Ma'fudin, 12 Mei 2025.

Melalui rangkaian praktik tersebut, terlihat bahwa resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an dalam Team ini tidak bersifat pasif atau simbolis, melainkan aktif dan menyatu dengan kehidupan para pemain. Al-Qur'an dijadikan sumber nilai yang hidup, yang membentuk karakter, membimbing sikap, serta memperkuat semangat juang dan etika dalam dunia olahraga.

B. Pemaknaan Team SSB Darbe F.A Atas Praktik Resepsi Al-Qur'an.

Pemaknaan yang dilakukan oleh anggota Team SSB Darbe F.A. terhadap praktik resepsi Al-Qur'an menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjadikan nilai-nilai Qur'ani sebagai bagian integral dari kehidupan berlatih, bertanding, dan bersosialisasi. Pemaknaan ini tidak terwujud dalam bentuk penafsiran ilmiah atau diskursus akademik, melainkan melalui penghayatan makna ayat dalam kehidupan nyata yang mereka jalani sebagai bagian dari komunitas olahraga. Berdasarkan kerangka teori resepsi Al-Qur'an dari Ahmad Rafiq, makna yang ditangkap oleh Team ini dapat dibagi ke dalam dua aspek utama: pemaknaan spiritual dan pemaknaan sosial-kompetitif.

1. Pemaknaan Spiritual: Al-Qur'an Sebagai Penopang kekuatan Mental dan Jiwa.

Dalam praktik mujahadah, tim SSB Darbe F.A. secara konsisten mengamalkan beberapa surat pilihan dari Al-Qur'an, seperti Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, dan Ayat Kursi dari surat Al-Baqarah. Selain itu, setelah salat fardu mereka juga membacakan surat-surat seperti Al-Waqi'ah, Al-Insyirah, tiga Qul (Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas), serta Ar-Rahman. Praktik spiritual ini merupakan bagian dari penanaman nilai-nilai Qur'ani yang dilakukan secara rutin dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari para pemain.⁵

Menurut pelatih dan beberapa pemain Team SSB Darbe F.A, pembacaan surat Al-Fatihah dan Al-Insyirah bermakna sebagai permohonan kepada Allah untuk mendapatkan petunjuk, rahmat, dan keberkahan dalam setiap aktivitas, khususnya dalam pembinaan dan kompetisi sepak bola. Surat Al-Fatihah menjadi doa pembuka yang memohon bimbingan dan pertolongan agar segala usaha berjalan lancar dan diridhai Allah, sementara Surat Al-Insyirah dipanjatkan untuk

⁵ Wawancara dengan Ust. Alif ma'fudin, 29 April 2025.

memohon kelapangan hati dan kemudahan dalam menghadapi segala kesulitan serta tantangan. Dengan mengamalkan kedua surat ini, tim berusaha menjaga keseimbangan antara usaha fisik dan mental dengan kekuatan spiritual agar semangat dan karakter positif selalu terjaga dalam setiap langkah mereka, misalnya, tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai ketuhanan, ketenangan batin, dan penguatan motivasi. Surat Al-Fatihah yang mengandung pujian kepada Allah, permohonan petunjuk, dan perlindungan dari kesesatan, dimaknai sebagai panduan dalam menata niat, menumbuhkan sikap rendah hati, serta memohon bimbingan Ilahi sebelum memasuki dunia kompetisi.⁶ Sementara itu, surat Al-Insyirah dengan pesan utamanya “sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” menjadi sumber inspirasi dan penguat semangat. Pemaknaan ini sangat relevan bagi para pemain usia remaja yang tengah berada dalam fase pencarian jati diri dan rentan terhadap tekanan emosional. Surat ini tidak dipahami sebagai jaminan lepas dari kesulitan, melainkan sebagai

peringat bahwa dengan kesabaran dan usaha, setiap tantangan dapat dilalui.

Secara teoretik, praktik ini tergolong sebagai resepsi eksegesis dalam klasifikasi Ahmad Rafiq, yaitu bentuk penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan bukan dalam bentuk penjelasan tafsir akademik, melainkan dalam bentuk pemahaman dan penghayatan personal, yang bersumber dari pengalaman spiritual dan kebutuhan psikologis individu atau komunitas. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai teks, tetapi dihidupkan sebagai sumber makna dan kekuatan dalam aktivitas sehari-hari.

Selain itu, kebiasaan membaca hamdalah (alhamdulillah) se usai pertandingan dan doa kafaratul majlis sebagai penutup kegiatan menunjukkan bahwa setiap aktivitas dalam tim tidak dipandang sebagai urusan duniawi semata. Ada nilai pengakuan terhadap campur tangan Tuhan atas hasil usaha mereka, serta evaluasi batin bahwa kekurangan dan kesalahan harus diakui dan ditutup dengan mohon ampun. Dalam konteks ini, resepsi terhadap Al-Qur'an tidak hanya terjadi

⁶ Wawancara dengan pelatih Andi Wahyudi, 29 April 2025.

dalam ayat tertentu, tetapi meluas ke laku spiritual yang mencerminkan nilai-nilai Qur’ani, meskipun dalam bentuk yang implisit.

2. Pemaknaan Sosial-Kompetitif: Bertanding dengan Nilai Qur’ani.

Aspek paling mencolok dari praktik resepsi Al-Qur’an di Team SSB Darbe F.A. adalah pemaknaan terhadap QS. Al-Baqarah: 148 “*Fastabiqul khayrat*” (berlomba-lombalah dalam kebaikan). Ayat ini secara eksplisit dijadikan sebagai landasan etika bertanding. Dalam pembinaan harian, para pelatih dan pengurus menanamkan bahwa menang bukan satu-satunya tujuan utama, tetapi bagaimana proses pertandingan dijalani dengan niat yang benar, sikap sportif, dan semangat persaudaraan. Pemahaman ini menumbuhkan cara pandang bahwa kompetisi bukan ajang menjatuhkan lawan, melainkan ajang saling menguatkan dan menunjukkan karakter Islami yang terpuji.⁷

Praktik ini menunjukkan bahwa ayat Al-Qur’an diposisikan bukan hanya sebagai bahan kajian atau hafalan, tetapi sebagai panduan perilaku sosial yang aktual. Ini sejalan dengan bentuk resepsi fungsional dalam teori Ahmad Rafiq, yaitu resepsi terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang ditampilkan melalui tindakan nyata dan konsisten dalam kehidupan sosial. Nilai *fastabiqul khayrat* tidak berhenti sebagai narasi, tetapi benar-benar dihidupkan dalam bentuk saling menyemangati, tidak mencaci lawan, menerima hasil dengan lapang dada, serta membantu sesama pemain ketika ada yang jatuh atau cedera.

Dalam pertandingan persahabatan maupun turnamen, hal ini menjadi pembeda Team SSB Darbe F.A. dari banyak Team lain. Misalnya, dalam satu kejadian ketika salah satu pemain lawan cedera, para pemain Darbe F.A. secara spontan menghentikan permainan dan memberi bantuan. Aksi ini bukan semata bentuk sportivitas, tetapi bentuk implementasi dari semangat “berlomba dalam kebaikan” sebagaimana dimaknai dari Surat Al-Baqarah: 148. Inilah contoh konkret bagaimana ayat Al-Qur’an diterjemahkan dalam bentuk tindakan etis dalam ruang yang umumnya tidak diasosiasikan dengan nilai-nilai keagamaan.

⁷ Wawancara dengan Kyai Ahmad Mustafidin M.S.I, 29 April 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap Resepsi Al-Qur'an Pada Team SSB Darbe F.A (Kajian Living Qur'an) dengan melakukan Observasi dan Wawancara Kepada Kyai, Ustad, Pelatih dan Pemain, dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Praktik latihan dan pertandingan tim SSB Darbe F.A. menunjukkan dua bentuk resepsi Al-Qur'an: eksegesis dan fungsional. Bentuk Resepsi eksegesis tercermin dari pemahaman dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual, seperti QS. Al-Baqarah: 148 "Fastabiqul khayrāt" yang dijadikan prinsip dalam menjunjung sportivitas, kejujuran, dan saling menghargai di lapangan. Al-Qur'an diposisikan bukan sekadar teks suci, tetapi sebagai pedoman nilai dalam kehidupan. Adapun bentuk resepsi fungsional tampak dalam praktik spiritual seperti mujahadah, doa sebelum pertandingan, dan pembacaan ayat-ayat tertentu setelah salat, yang berfungsi memperkuat mental, membentuk karakter, serta menumbuhkan semangat kerja keras, disiplin, dan solidaritas.
2. Anggota Team SSB Darbe F.A. memaknai Al-Qur'an yang mereka lakukan secara kolektif sebagai sumber kekuatan spiritual dan pedoman etika sosial dalam kehidupan olahraga mereka. Secara spiritual, Al-Qur'an dihayati melalui praktik mujahadah dan doa yang menguatkan mental dan jiwa, sedangkan secara sosial-kompetitif, ayat "Fastabiqul khayrāt" dijadikan landasan untuk menjunjung sportivitas, persaudaraan, dan etika bertanding yang Islami.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk resepsi Al-Qur'an yang lebih luas, khususnya resepsi estetis yang belum tampak signifikan dalam Team SSB Darbe F.A. Penelitian dapat diperluas ke komunitas-komunitas lainnya seperti kelompok seni,

kreatif digital, atau lembaga pendidikan non-formal. Selain itu, metode etnografi virtual dan pendekatan visual juga dapat dimanfaatkan untuk menangkap ekspresi resepsi Qur'ani dalam format yang lebih beragam di dunia digital. Semakin banyak konteks sosial yang diteliti, maka akan semakin kaya pula khazanah kajian Living Qu'ran dalam ranah studi Islam kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. U. "TRADISI RESEPSI AL-QUR'AN DI MASYARAKAT GEMAWANG SINDUADI MLATI YOGYAKARTA (Kajian Living Qur'an)." *QOF*, 2019. <https://doi.org/10.30762/QOF.V3I1.1022>.
- Ahmad, Abd Aziz. "DAKWAH, SENI DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 75–89. <https://doi.org/10.24252/jdt.v14i1.315>.
- Ahmad Muzaffar, Adhe Saputra. *SEPAK BOLA*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2018.
- Aji, R N Bayu. "Nasionalisme dalam Sepak Bola Indonesia Tahun 1950-1965" 10, no. 2 (2013).
- Al Malawi, Romadhon. *The Living Qur'an Ayat-Ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*. Yogyakarta: Araska, 2016.
- Alif, Muhtarul. *Mendalami Ayat-Ayat Rukiah*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021.
- Amajida, Shafira. "Resepsi Fungsional Surat AL-MULK: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan." SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- AMALIA FAUZI, DUEA. "Resepsi Al-Qur'an Pada Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'an Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)." SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Amin, Muhammad, dan Muhammad Arfah Nurhayat. "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Quran)" 21, no. 2 (2020).
- Ardiyanto, Erwin Dwi. "Perjuangan Bumiputera Melalui Persatoean Sepakraga Seloeroeh Indonesia (PSSI) Di Jawa Tahun 1930-1942." *Journal of Indonesian History* 11, no. 1 (12 Juli 2023): 85–98. <https://doi.org/10.15294/jih.v11i1.64418>.
- Athalarik, Fadli Muhammad, dan Udi Rusadi. "Sepak Bola Indonesia dalam Perspektif Komodifikasi Budaya Populer" 7 (2023).
- Aulia Rahman, Muhammad Rifqi. "Agama dan Sepak Bola: Ekspresi Keislaman Mohamed Salah dan Respons Fans Bola terhadap Image Islam." SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Azmi Tafhajils, M. Rahmad. *Al-Qur'an dan Kehidupan Aneka Living Qur'an dalam Masyarakat Adat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Bausad, Andi Anshari, Amin Pujiati, dan Diah Lukitasari. "ANALISIS MANAJEMEN SEKOLAH SEPAK BOLA: PERSPEKTIF SEPAK BOLA SEBAGAI INDUSTRI OLAHRAGA." *Jambura Journal of Sports Coaching* 6, no. 2 (7 Juli 2024): 53–62. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v6i2.25014>.

- Dewi, Subkhani Kusuma. "Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif." *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (15 Maret 2018): 179. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1328>.
- Fahrudin, Fahrudin. "Resepsi al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)." *HERMENEUTIK* 14, no. 1 (9 Maret 2020): 141. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i1.6890>.
- Fathurrosyid, Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura." *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 17, no. 2 (2015): 218–39.
- . "TIPOLOGI IDEOLOGI RESEPSI AL QURAN DI KALANGAN MASYARAKAT SUMENEP MADURA." *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 17, no. 2 (5 Februari 2016): 218. <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049>.
- Firdaus, Muhamad Yoga. "Etika Berhias Perspektif Tafsir Al-Munir: Sebuah Kajian Sosiologis." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (29 April 2021): 105–13. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12202>.
- Ghoni, Abdul, dan Gazi Saloom. "Idealisasi Metode Living Qur'an." *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 5, no. 2 (26 Desember 2021): 413. <https://doi.org/10.47313/jkik.v5i2.1510>.
- Goeroendeso. "Sejarah Sepak Bola." *Goeroendeso.Wordpress*, 2010. <https://goeroendeso.wordpress.com/2009/11/09/sejarah-sepak-bola/>.
- Gusmian, Islah. "Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca." *TSAQAFAH* 6, no. 1 (31 Mei 2010): 1. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i1.136>.
- Hanan, Abdul. "Living Qur'an of Kempekan at Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon: Transmission and Transformation of the Qur'an Recitation." *JURNAL PENELITIAN*, 10 April 2019, 15. <https://doi.org/10.28918/jupe.v16i1.1818>.
- Hasnah, Sitti, Nugroho Susanto, Syafruddin Syahrudin, Moh. Solehuddin, Elsa Yuniarti, dan Irawan Irawan. "Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Membentuk Karakter Ulul Albab." *At-Ta'dib* 18, no. 1 (28 Juni 2023): 18–27. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909>.
- Humaira, Dara. "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an (Studi atas Penggunaan Nazam (Nalam) dalam AL-Qur'an AL-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf)." SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Irfan, Mohammad Akhlis. "Resepsi fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan Murojaah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/36383/>.
- Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: John Hopkins University Press, 1979.
- Junus, Umar. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- LABIBAH, UMNIYATUL. "LIVING QUR'AN PEREMPUAN PESANTREN (Studi Terhadap Nyai Mundjidah Wahab Jombang Jawa Timur Dan Nyai

- Masrivah Amva Cirebon Jawa Barat).” Disertasi, UIN WALISONGO SEMARANG, 2022.
- Lestari, Sutami Dwi, dan Gatut Rubiono. “Deskripsi Kosakata Serapan Bahasa Inggris Dalam Olahraga Sepak Bola.” *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 2018.
- Mahayana, Maman S. *Kitab Kritik Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Media, Kompas Cyber. “Berita Terkini Harian Kekerasan-sepak-bola-indonesia Terbaru Hari Ini.” KOMPAS.com. Diakses 29 Maret 2025. <https://www.kompas.com/tag/kekerasan-sepak-bola-indonesia>.
- Mufidah, Himmatul. “Khotmul Qur’an Dalam Tradisi Peleretan (Studi Living Qur’an di Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, Jawa Timur).” SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Murtadlo, Ghulam, Anggrayny Khusnul Khotimah, Dina Alawiyah, Elza Elviana, Yanwar Cahyo Nugroho, dan Zulfi Ayuni. “MENDALAMI LIVING QUR’AN: ANALISIS PENDIDIKAN DALAM MEMAHAMI DAN MENGHIDUPKAN AL-QUR’AN.” *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (30 Mei 2023): 112–18. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206>.
- Pratama, Alif Cahyo Mitra. “LAHIRNYA KEMBALI PSSI (PERSATUAN SEPAK BOLA SELURUH INDONESIA) TAHUN 1950-1954” 10, no. 1 (2020).
- Purwanto, Agus. *Nalar Ayat-Ayat Semesta Menjadikan Al-Qur’an Sebagai Basis Kontruksi Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Mizan Pustaka, 2015.
- Quran.com. “Surah Asy-Syams - 1-15.” Diakses 12 Mei 2025. <https://quran.com/id/matahari>.
- Rafiq, A. “Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur’an: Antara Penyimpangan dan Fungsi.” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*. 5(1). (2004).
- Rafiq, Ahmad. *Sejarah Al-Qur’an Dari Pewahyuan Ke Resepsi: Sebuah Awal Pencarian Metodologis, in Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- . *Sejarah Al-Qur’an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) " Dalam Islam, Tradisi Dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- . “The Reception of The Qur’an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community.” Disertasi, Universitas Temple, 2014.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1 ed. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Estetika Sastra Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- “Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto | MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.” Diakses 12 Mei 2025. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/maghza/article/view/2142>.
- Robingun Suyud El Syam dan Akhmad Khoiri. “Tafakkur Filosofis-Analogis Sepak Bola dalam Terminologi Religius dan Sains.” *Student Research Journal* 1, no. 5 (21 Agustus 2023): 01–10. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.573>.
- Roiwan, Agus. “Tradisi Pembacaan Yasin (Study Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun).” SKRIPSI, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019.
- Safaruddin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, dan Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9680-9694 (2023).
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq, 2008.
- Sharisya Kusuma Rahmanda. “Daftar Sanksi FIFA yang pernah diberikan kepada Timnas Indonesia.” *TEMPO*, 14 November 2024.
- Siregar, Haiva Satriana Zahrah, Subi Nur Isnaini, dan A. Muh Azka Fazaka Rif'ah. “RESEPSI AL-QUR'AN DALAM ANIMASI RIKO THE SERIES DI YOU TOBE: KAJIAN LIVING QUR'AN DI MEDIA SOSIAL.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2023. <https://doi.org/10.14421/lijid.v6i1.4346>.
- Skripsi, Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang*. Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2013.
- Sugiyono, Prof. Dr. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: ALFABETA, CV., 2013.
- Sulistiyono. “Transformasi Pengelolaan klub Sepakbola di Indonesia.” *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan* Volume 2 Edisi 2 (Desember 2012).
- Sumantri Jamhari, Amirulloh Syarbini. *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Kawan Pustaka, 2012.
- “Surat Al-Baqarah Ayat 148: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 21 Mei 2025. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/148>.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Syamsuddin, Sahiron. *Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- TikTok. “Cara Membuat Jimat Untuk Main Bola,” 21 April 2025. <https://www.tiktok.com/discover/cara-membuat-jimat-untuk-main-bola>.
- TikTok. “Caritahuyuk17 di TikTok.” Diakses 1 Mei 2025. https://www.tiktok.com/@caritahuyuk17/video/7304547980760124678?_t=ZS-8vz0cwv4JP8&_r=1.
- Ubaydi Hasbillah, Ahmad. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*. Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019.

- “Wayback Machine,” 16 September 2013.
<https://web.archive.org/web/20130916024132/http://pssi.or.id/dev/izCFiles/uploads/File/Program%20Kerja%20Kompetisi%20Amatir.pdf>.
- Wijayanto, Adi. “AKSELERASI BERPIKIR EKSTRAORDINARI MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA ERA PANDEMI COVID-19.” Open Science Framework, 29 April 2021.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/7vb3t>.
- “Wikipedia:Pranala mati.” Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 13 April 2024.
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Wikipedia:Pranala_mati&oldid=25566515.
- Yusuf, Muhammad. *Pendekatan Sosiolog dalam Penelitian Living Qur'an dalam Buku Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Zainal Abidin, dkk Ahmad. *Pola Perilaku Masyarakat Dan Fungsional Al-Qur'an Melalui Rajah: Studi Living Qur'an Di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung*. Lamongan: Pustaka Wacana, 2018.
- Zhang, Jinfeng. “Translator’s Horizon of Expectations and the Inevitability of Retranslation of Literary Works.” *Theory and Practice in Language Studies* 3, no. 8 (2013): 1412–16. <https://doi.org/10.4304/tpls.3.8.1412-1416>.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Kyai/Ustadz

Tujuan: Menggali pemahaman dan pandangan keagamaan tentang penerapan Al-Qur'an dalam konteks pembinaan anak melalui olahraga.

1. Apa peran Anda dalam pembinaan keagamaan di lingkungan SSB Darbe F.A?
2. Bagaimana Anda melihat pentingnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan olahraga, khususnya sepak bola?
3. Apakah ada ayat atau ajaran tertentu dalam Al-Qur'an yang sering Anda sampaikan kepada pemain atau pelatih? Jika ada, mohon sebutkan dan jelaskan alasannya.
4. Bagaimana respons pemain dan pelatih terhadap pesan-pesan Al-Qur'an yang Anda sampaikan?
5. Apa saja Latihan Spiritual yang dilakukan oleh Team SSB Darbe F.A?
6. Bagaimana praktik Mujahadah yang dilakukan oleh Team SSB Darbe F.A?
7. Apakah menurut Anda nilai-nilai Al-Qur'an dapat membentuk karakter pemain? Jika ya, dalam aspek apa saja?
8. Bagaimana praktik keagamaan (seperti doa, tilawah, atau dzikir) diterapkan sebelum atau sesudah latihan/pertandingan?

B. Pedoman Wawancara untuk Pelatih

Tujuan: Mengetahui sejauh mana pelatih memahami, menerima, dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam metode kepelatihan.

Bagaimana sejarah berdirinya Team SSB Darbe F.A?

1. Apa peran Anda dalam membina pemain di SSB Darbe F.A, khususnya dalam aspek moral dan spiritual?
2. Apakah Anda menyisipkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sesi latihan atau motivasi kepada pemain? Jika ya, bagaimana bentuknya?

3. Bagaimana Anda melihat hubungan antara ajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai dalam olahraga (misalnya sportivitas, disiplin, kerja sama)?
4. Apakah ada kebiasaan religius yang dilakukan secara kolektif bersama tim? (Contoh: doa bersama, membaca ayat tertentu, dll.)
5. Bagaimana Anda melihat pengaruh pendekatan religius terhadap sikap dan performa pemain di lapangan?
6. Apakah pernah ada momen atau kejadian di mana ayat atau pesan dari Al-Qur'an menjadi motivasi atau pedoman saat pertandingan?

C. Pedoman Wawancara untuk Pemain

Tujuan: Mengungkap pemahaman dan pengalaman pribadi pemain dalam menerima dan menjalankan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sebagai atlet muda.

1. Sejak kapan kamu bergabung di SSB Darbe F.A?
2. Apa yang biasanya kamu lakukan sebelum latihan atau bertanding? Apakah ada doa atau bacaan tertentu?
3. Apakah kamu pernah mendengar ayat atau nasihat dari Al-Qur'an yang disampaikan oleh ustadz atau pelatih? Apa yang kamu ingat?
4. Menurut kamu, apa hubungannya antara ajaran Al-Qur'an dengan bermain sepak bola?
5. Apakah kamu merasa termotivasi atau lebih semangat jika pelatih menyebutkan ayat atau pesan keagamaan?
6. Bagaimana pemahaman Team mengenai surah al-baqarah ayat 148 yang diimplementasikan Ketika Latihan dan pertandingan?
7. Apa nilai yang paling kamu ingat dari ajaran agama yang bisa diterapkan dalam bermain sepak bola?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M ASKIYAK
2. NIM : 2104026073
3. Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Tempat dan tanggal Lahir : Batang, 14 April 2003
5. Alamat : Ds. Tambakboyo Gunung, Kec. Reban,
Kab. Batang, Jawa Tengah
6. Nomor Telepon : 081326460733
7. Jenis Kelamin : Laki-laki
8. Agama : Islam
9. Email : azkykrb@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

- a. Pendidikan Formal
 1. MI Islamiyah Tambakboyo, lulus tahun 2015
 2. SMP N 3 REBAN, lulus tahun 2018
 3. MA Darul Amanah Kendal, lulus tahun 2021
- b. Pendidikan Non-formal
 1. Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Mei 2025

M ASKIYAK

2104026073